

DAFTAR PUSTAKA

- Martsiswati, Ernie & Suryono, Yoyon. (2014). Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, **1 (2)**, 190.
- Hakiki, Titian & Cahyono, Rudi. (2015). Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi Kasus Pada Muallaf Usia Dewasa. *Jurnal Psikologis Klinis dan Kesehatan Mental*, **4 (1)**, 22
- Abdul Rahman, H. (2012). Pendidikan Agama Islam (Tinjauan Epistemologi dan Isi Materi). *Jurnal Eksis*, **8 (1)**, 2053
- Nur Isnaini, Siti. (2019). *Peran Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara*. Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu
- Kementrian Agama RI. (2009). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya
- Syafaruddin. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*. Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama
- Drajad, Zakiah. Dkk. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rasjid, Sulaiman. (2014). *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung Anggota IKAPI
- Depsiknas. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Yuliza, Efa & Ulfa, Tengku. (2020) Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Keluarga Muallaf. *Al-Mumtaz: Journal of Islamic Studies*. **1 (2)**, 26-27
- Syahrani Jailani, M. (2014). Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, **8 (2)**, 247
- Roesli, Muhammad. (2018). Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Edukasi*, **9 (2)**, 336
- Hidayat, Rahmat. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam (Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia)*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia
- Saragih, Sokon. (2018). *Fikih Pendidikan Dasar*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Qardawi, Yusuf. (1999). *Hukum Zakat (Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis)*. Bandung: PT Pustaka Litera AntarNusa
- Syamsul Arifin, Bambang. (2008). *Psikologi Agama*. Jawa Barat: CV Puastaka Setia
- Jalaluddin. (1998). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lubis, Ramadan. (2019). *Psikologi Agama (Dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam)*. Medan: Perdana Publishing
- Islamiyah, Djami'atul (2013). *Psikologi Agama: Beberapa Materi Pilihan*. Jawa Tengah: STAIN Salatiga Press

- Syafaruddin. Dkk. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*. Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama
- Akrim. (2020). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Bildung
- Mardani. (2017). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Depok: Kencana
- Haitami Salim, Moh. (2013). *Pendidikan Agama Dalam Keluarga (Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamzah, Nur. (2015). Pendidikan Agama Dalam Keluarga. *AT-TURATS*, **9 (2)**, 54
- Setiawan, Agus. (2017). Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Perspektif Islam. *Educasia*, **2 (1)**, 5-6
- Zulkifli & Jamaluddin. (2018). *Akhlaq Tasawuf (Jalan Lurus Mensucikan Diri)*. Yogyakarta: Kalimedia
- Jamaluddin, Syakir. (2010). *Kuliah Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: LPPI UMY
- Abdul Baqi, Muhammad Fuad. (2010). *Kumpulan Hadits Sahih Bukhari Muslim*. Jakarta: Insan Kamil
- Syafe'i, Imam. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, **6**, 156
- Sayidah, Nur. (2018). *Metodologi Penelitian (Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian)*. Sidoarjo: Zifatma Jawara
- Syaukani. (2018). *Metodologi Penelitian*. Medan: Perdana Publishing
- Simanjuntak, Bungaran Antonius. (2014). *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*. Medan: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Salim & Syahrur. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Baharuddin & Umiarso. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ulfiah. (2016). *Psikologi Keluarga : Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Purwanto, M. Ngalim. (2000) . *Ilmu Pendidikan. Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ulwan, Abdullah Nasih. 1996. *Pendidikan Sosial Anak*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Purwanto, M. Ngalim. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh. 2005. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Medan. Pustaka Imam asy-Syafi'i
- Nata, Abudin. 2002. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat Al-Tarbawiy)*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada
- HAMKA. 1999. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura; Pustaka Nasional
- Shihab, M. Quraish. 2009. *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Jilid 14*. Jakarta; Lentera Hati
- Shihab, M. Quraish 2005. *Tafsir Al-Misbah Jilid 11 : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*. Jakarta; Lentera Hati

TEKNIK ANALISIS DATA

A. Hasil Reduksi Data

1. Sejarah Muallaf di Desa Hilihambawa Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias Induk

Sejarah muallaf di Desa Hilihambawa Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias Induk dilatar belakangi karena adanya dua faktor. Faktor pertama yakni karena adanya kemauan sendiri. Faktor kedua karena adanya pernikahan.

Adapun yang dimaksud dari adanya faktor kemauan sendiri ialah orang tua muallaf tersebut masuk Islam bukan karena paksaan dari pihak manapun, melainkan adanya niat dari dalam hati untuk memeluk Islam dan Allah SWT telah mendatangkan hidaya kepada mereka. Sementara faktor pernikahan dimaksud disini adalah seorang muallaf berpindah keyakinan karena ingin menikahi gadis yang di cintainya yang beragama Islam. Maka sebagai persyaratan untuk menikah, mereka harus memeluk agama Islam terlebih dahulu.

2. Penerapan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Muallaf di Desa Hilihambawa Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias Induk

Adapun cara orang tua muallaf dalam menerapkan pendidikan agama dalam keluarganya di Desa Hilihambawa Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias Induk setelah melakukan pengecekan dari observasi, wawancara dan dokumen yakni dengan menerapkan pendidikan akidah dalam keluarga, menerapkan pendidikan akhlak, menerapkan pendidikan ibadah dan menerapkan pendidikan sosial.

3. Upaya Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Dalam Keluarga di Desa Hilihambawa Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias Induk

Upaya orang tua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama dalam keluarga di Desa Hilihambawa Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias Induk yakni menyekolahkan anak di sekolah agama, menerapkan metode nasihat, keteladanan dan pembiasaan dalam keluarga serta mengikuti pengajian mingguan yang diadakan oleh warga sekitar.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua Muallaf dalam Meningkatkan Pendidikan Agama dalam Keluarga di Desa Hilihambawa Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias Induk

Diantara faktor pendukung orang tua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama dalam keluarga di Desa Hilihambawa Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias Induk terdiri dari : a) Adanya peran suami, istri, kerabat dan saudara, b) Adanya pembelajaran TPQ dan pengajian mingguan yang diadakan oleh warga sekitar.

Sementara faktor penghambat orang tua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama dalam keluarga di Desa Hilihambawa Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias Induk mencakup : a) Lingkungan sosial yang kurang mendukung, b) Pendidikan orang tua yang kurang memadai, c) Ekonomi keluarga yang sederhana, d) Kurangnya program pendidikan agama di desa tersebut.

**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK KEPALA DESA**

1. Peneliti : Berapa luas Desa Hilihambawa ?
Informan :
2. Peneliti : Berapa penduduk di Desa Hilihambawa ?
Informan :
3. Peneliti : Bagaimanakah tingkat pendidikan masyarakat di Desa Hilihambawa?
Informan :
4. Peneliti : Bagaimanakah tingkat keagamaan dan sarana ibadah di Desa Hilihambawa ?
Informan :
5. Peneliti : Desa Hilihambawa terdiri dari berapa dusun ?
Informan :



**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK
ORANG TUA MUALLAF**

1. Peneliti : Bagaimana awal mula Bapak/Ibu memeluk Islam ? dan sudah Berapa lama ?
Informan :
2. Peneliti : Apa yang menjadi motivasi Bapak/Ibu untuk masuk Islam ?
Informan :
3. Peneliti : Apa saja hambatan hambatan-hambatan yang pernah Bapak/Ibu alami saat pertama masuk Islam ?
Informan :
4. Peneliti : Apa saja upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut ?
Informan :
5. Peneliti : Sudah sejauh mana Bapak/Ibu mendalami Islam ?
Informan :
6. Peneliti : Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan pendidikan agama dalam keluarga ?
Informan :
7. Peneliti : Apa saja upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan Pendidikan agama dalam keluarga ?
Informaan :
8. Peneliti : Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Bapak/Ibu dalam meningkatkan pendidikan agama dalam keluarga ?
Informan :

**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK SUAMI/ISTRI DARI MUALLAF**

1. Peneliti : Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang keberadaan muallaf di desa ini ?
Informan :
2. Peneliti : Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam mendukung Peningkatan pendidikan agama terhadap muallaf ?
Informan :
3. Peneliti : Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang program peningkatan pendidikan Islam terhadap muallaf ?
Informan :
4. Peneliti : Bagaimana sepengetahuan Bapak/Ibu tentang upaya orang tua muallaf dalam mendukung peningkatan pendidikan Islam dalam keluarga ?
Informan :
5. Peneliti : Apa saja yang menjadi kekurangan terhadap program Pendidikan Islam terhadap muallaf di desa ini ?
Informan :
6. Peneliti : Apakah saran dari Bapak dan Ibu untuk meningkatkan program pendidikan Islam terhadap muallaf di desa ini ?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek Yang Diamati	Bagian
1	Pengamatan terhadap sejarah orang tua muallaf masuk Islam	Faktor yang melatar belakangi dan memotivasi muallaf untuk memeluk agama Islam
2	Pengamatan terhadap penerapan pendidikan agama oleh orang tua muallaf dalam keluarga	Strategi , metode, atau cara orang tua muallaf dalam menerapkan pendidikan agama dalam keluarga
3	Pengamatan terhadap upaya orang tua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama dalam keluarga	Usaha yang dilakukan oleh orang tua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama dalam keluarga
4	Pengamatan terhadap dukungan dan hambatan orang tua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama dalam keluarga	Kesulitan-kesulitan orang tua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama dalam keluarga. Kemudian dorongan orang tua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama dalam keluarga.

Lampiran 6

**LEMBAR WAWANCARA
UNTUK KEPALA DESA HILIHAMBAWA**

Hari/tanggal : Kamis, 17 Juni 2021
 Tempat : Kantor Kepala Desa Hilihambawa
 Pukul : 09.55-10.10
 Informan : Kepala Desa Hilihambawa

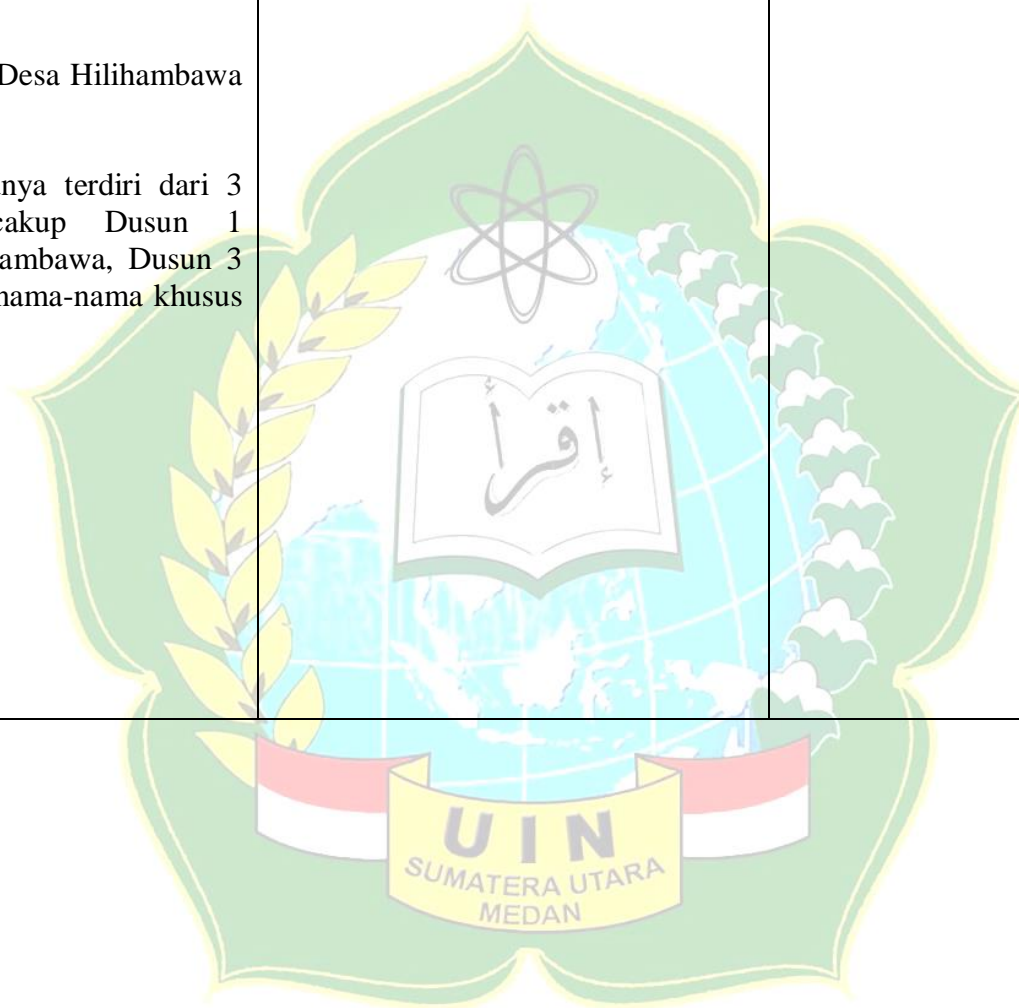
Deskripsi	Catatan Pinggir		Kesimpulan
<p>Saat saya sampai di kantor Kepala Desa sekitar pukul 09.50, saya masuk ke dalam kantor kepala Desa. Dan saya bertanya kepada salah satu pegawai di kantor tersebut dimana Bapak Kepala Desa berada. Pegawai tersebut langsung menunjukkan dan mengarahkan saya kepada Bapak Kepala Desa Hilihambawa. Saat itu saya menghampirinya, dan mengucapkan salam Ya'ahowu, dan saya langsung mencoba menciptakan suasana pembicaraan yang akrab dengan beliau, setelah itu saya langsung menceritakan kepadanya mengenai maksud dan tujuan saya menghampirinya. Bapak Kepala Desa tersebut setuju untuk diwawancarai, lalu saya memberikan pertanyaan kepada beliau sebagai berikut :</p>	<p>Masuk Ke Dalam Kantor Kepala Desa</p> <p>Bertanya Kepada Pegawai Desa</p> <p>Mengarahkan Ke Kepala Desa</p> <p>Mengucapkan Salam Ya'ahowu</p> <p>Menyampaikan Tujuan</p> <p>Luas Desa Hilihambawa</p> <p>Batas-Batas Desa</p> <p>Jumlah Penduduk</p>	<p>MKDKKD</p> <p>BKPDS</p> <p>MKKDS</p> <p>MSY</p> <p>MTJ</p> <p>LDH</p> <p>BBDS</p> <p>JPND</p>	<p>Luas Desa : 4000 HA².</p> <p>Sebelah Timur Berbatasan Dengan Desa : Fulolo Lalai Kec. Hili Serangkai</p> <p>Sebelah Barat Berbatasan Dengan Kec. Botomuzoi</p> <p>Sebelah Utara Berbatasan Dengan Desa : Hilimbowo Kec. Botomuzoi</p> <p>Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Mohili Berua Kec. Botomuzoi</p> <p>Penduduk Di Desa Hilihambawa Sebanyak 1082 Jiwa</p>
<p>P : Berapa luasnya Desa Hilihambawa ini ?</p>	<p>Jumlah Laki-Laki</p>	<p>JLK</p>	<p>Banyak Jumlah Laki-Laki Di Desa Hilihambawa Terdiri Dari 684 Jiwa.</p>

<p>J : Luas desa Hilihambawa ini sesuai dengan informasi terbaru saat sekitar 4000 HA². Yakni di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Fulolo Lalai Kec. Hili Serangkai. Sebelah Barat berbatasan dengan Kec. Botomuzoi. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Hilimbowo Kec. Botomuzoi. Dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mohili Berua Kec. Botomuzoi</p>	<p>Jumlah Perempuan</p> <p>Tingkat Pendidikan masyarakat</p> <p>Sekolah Dasar</p> <p>Sekolah Menengah Atas</p> <p>Perguruan Tinggi</p>	<p>JPR</p> <p>TPM</p> <p>SD</p> <p>SMA</p>	<p>Banyak Jumlah Perempuan Di Desa Hilihambawa Terdiri Dari 398 Jiwa.</p> <p>Masyarakat di Desa Hilihambawa Lebih Banyak Yang Sudah Tamat SD Dibanding Tamat SMA Dan Sarjana</p>
<p>P : Berapa penduduk yang tinggal di Desa Hilihambawa ini Pak?</p>	<p>Tingkat Keagamaan</p>	<p>PTI</p> <p>TKA</p>	<p>Banyaknya Penduduk Yang Beragama Kristen Di Banding Dengan Yang Beragama Islam.</p>
<p>J : Jadi jumlah penduduk di Desa ini sekitar 1082 jiwa. Yakni terdiri dari 684 jiwa laki-laki dan 398 jiwa perempuan. Begitulah menurut data terbaru Desa Hilihambawa.</p>	<p>Penduduk Beragama Kristen</p> <p>Penduduk Beragama Islam</p> <p>Sarana Dan Prasarana Ibadah</p>	<p>PBKR</p> <p>PBIS</p> <p>SDPI</p>	<p>Musolah Terdiri Dari 1 Unit</p> <p>Gereja Terdiri Dari 5 Unit</p>
<p>P : Bagaimanakah tingkat pendidikan masyarakat di Desa ini ?</p>	<p>Musolah</p> <p>Gereja</p>	<p>MSL</p> <p>GRJ</p>	<p>Jumlah Dusun Desa Hilihambawa terdiri dari 3 Dusun</p>
<p>J : Tingkat pendidikan di Desa Hilihambawa ini cukup rendah. Lebih banyak yang tamat SD dibanding tamat dengan yang tamat SMA dan yang tamat dari perguruan tinggi</p>	<p>Jumlah Dusun Desa Hilihambawa</p> <p>Dusun 1</p>	<p>JDDH</p> <p>DSN 1</p>	
<p>P : Bagaimana tingkat keagamaan dan sarana prasarana ibadah di Desa ini Pak ?</p>	<p>Dusun 2</p>	<p>DSN 2</p>	
<p>J : Di Desa Hilihambawa ini rata-rata penduduknya beragama Kristen Protestan. Dan selebihnya beragama Islam. Sarana dan prasaran</p>	<p>Dusun 3</p>	<p>DSN 3</p>	

ibadah di Desa Hilihambawa ini juga ada, seperti musolah terdiri dari 1 unit. Kemudian ada gereja yang terdiri dari 5 unit

P : Terdiri dari berapa dusun Desa Hilihambawa ini ?

J: Desa Hilihambawa ini hanya terdiri dari 3 Dusun saja. Yang mencakup Dusun 1 Hilihambawa, Dusun 2 Hilihambawa, Dusun 3 Hilihambawa. Jadi tidak ada nama-nama khusus untuk Dusunnya.



**LEMBAR WAWANCARA UNTUK
ORANG TUA MUALLAF**

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juni 2021
 Tempat : Di Rumah Bapak Duhu Sokhi Waruwu
 Pukul : 10.00-10.20 WIB
 Nama Informan : Duhu Sokhi Waruwu

Deskripsi	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
<p>Saya sampai sekitar pukul 09.30 di rumah Bapak Duhu Sokhi Waruwu. Saat itu saya langsung mengucapkan salam dan beliau mempersilahkan saya untuk masuk ke dalam rumahnya. Dan sayapun di persilahkan duduk oleh beliau. Kemudian saya langsung mencoba menciptakan suasana pembicaraan yang akrab dengan beliau. Setelah itu saya langsung menjelaskan maksud dan tujuan saya datang ke rumah beliau. Dan bapak tersebut bersedia untuk saya wawancarai, berikut wawancaranya:</p> <p>P : Bagaimana awal mulanya bapak memeluk Islam ? dan sudah berapa lama memeluk Islam ?</p> <p>J : Saya sudah memeluk Islam sejak tahun 1985, berarti sudah sekitar 36 tahun. Salah satu yang memotivasi saya menjadi seorang muallaf adalah karena saya melihat Islam itu sangat berbeda,</p>	<p>Sampai Di Rumah</p> <p>Mengucapkan Salam</p> <p>Duduk</p> <p>Menyampaikan Tujuan</p> <p>Memeluk Islam</p> <p>Latar Belakang Memeluk Islam</p> <p>Islam Agama Yang Berbeda</p> <p>Jalinan Silaturahmi Yang Erat</p> <p>Mengetahui Hukum Bersuci</p> <p>Hidayah Dari Allah SWT</p> <p>Semakin Tertarik Dengan Agama Islam</p>	<p>SDRM</p> <p>MSL</p> <p>DDK</p> <p>MTJ</p> <p>MIS</p> <p>LBMIS</p> <p>IAYB</p> <p>JSYE</p> <p>MHB</p> <p>HDAS</p> <p>STDAIS</p>	<p>Memeluk Islam Sejak Tahun 1985</p> <p>Melihat Islam Agama Yang Berbeda Dari Yang Lain</p> <p>Jalinan Silaturahmi Yang Sangat Erat</p> <p>Mengetahui Hukum Bersuci</p> <p>Semakin Tertarik Dengan Agama Islam</p> <p>Datangnya Hidayah dari Allah SWT Islam Agama Yang Benar</p> <p>Menjadi Muallaf Saat Masih Di Perantauan</p> <p>Keluarga Masih Belum Mengetahui Tentang Berpindahnya Agamanya Ke Islam</p> <p>Keluarga Mengajak Kembali Ke Agama</p>

<p>yang mana ketika saya melihat jalinan silaturahmi dalam agama Islam itu sangat erat hingga membuat hati saya tersentuh. Saat saya sudah masuk Islam, saya mulai tau hukum bersuci, baik bersuci dari hadas kecil maupun hadas besar. Dan hal tersebut tidak pernah saya temukan dalam agama saya sebelumnya. Setelah melihat hal tersebut saya seperti mendapat hidayah dari Allah SWT. Jadi saya semakin tertarik dengan agama Islam ini. Dan saya semakin yakin tentang kebenaran agama Islam. Saya menjadi seorang muallaf ketika saya berada di perantauan. Itupun keluarga saya masih belum tau kalau saya sudah berbeda keyakinan dengan mereka. Bahkan ketika saya pulang ke kampung halaman dan membawa istri saya, untuk meresmikan pernikahan di sana, keluarga saya meresmikan pernikahan saya dengan memakai adat Kristen Nias. Keluarga besar sayapun tidak menerima kalau saya telah berpindah keyakinan. Kadang mereka mengajak saya untuk kembali ke agama sebelumnya. Namun terkait dengan hal itu, tidak membuat hati saya goyah terhadap Islam. Karena istri saya juga tetap merangkul saya dan memotivasi saya untuk tetap pada pendirian. Sehingga lama-kelamaan keluarga saya mulai menerima saya dan</p>	Islam Agama Yang Benar	IAYB	Sebelumnya
	Pindah Keyakinan Kepada Islam	PKKIS	Meresmikan Pernikahan Di Kampung Dengan Memakai Adat Kristen
	Keluarga Mengajak Kembali Ke Agama Sebelumnya	KMKKAS	Tetap Istiqomah Kepada Agama Islam
	Tetap Istiqomah	TIST	Keluarga Mulai Menerima Berpindahnya Keyakinan
	Motivasi Dari Istri	MDIS	Adanya Motivasi Dari Istri
	Hidup Penuh Dengan Toleransi	HPDT	Hidup Penuh Dengan Toleransi
	Niat Yang Kuat Dari Diri Sendiri Untuk Memeluk Islam	NYKDDSUMI	Adanya Motivasi Yang Kuat Dari Diri Sendiri
	Hambatan-Hambatan Dalam Memeluk Islam	HHDMIS	Pemahaman Tentang Tata Cara Salat Masih Sangat Minim
	Banyak Hambatan	BHM	Belajar Dari Buku-Buku Tuntunan Salat
	Pemahaman Terhadap Islam Masih Minim	PTIMM	Mengikuti Pengajian
	Tetap Belajar Mempelajari Islam	TBMI	Banyak Belajar Tentang Islam
	Tetap Istiqomah	TIST	Mempelajari Buku-Buku Tuntunan Salat
	Habluminallah wa	HWH	Adanya Hubungan Manusia Kepada Allah
	Habluminannas Menjauhi Kesyrifan	MK	Adanya Hubungan Manusia Kepada

<p>istri saya. Dan hingga saat ini saya dan keluarga besar saya hidup berdampingan dan penuh dengan toleransi tanpa adanya konflik satu sama lain walaupun berbeda keyakinan.</p> <p>P : Apa yang menjadi motivasi bapak memeluk Islam ?</p> <p>J : Yang memotivasi saya untuk masuk Islam karena adanya niat dari dalam diri saya sendiri. Dan saya juga melihat bahwa agama Islam ini memang agama yang paling berbeda dengan yang lainnya. Dari Islam saya mengetahui hukum-hukum bersuci, baik itu bersuci dari najis besar dan kecil. Kemudian hubungan kekeluargaannya pun di Islam begitu erat. Maka dari itu saya semakin tertarik untuk berpindah keyakinan kepada Islam. Karena saya yakin akan kebenaran agama Islam.</p> <p>P : Apa saja hambatan-hambatan yang bapak alami saat pertama kali masuk Islam ?</p> <p>J : Tentunya banyak hambatan yang saya alami, salah satunya pada awal-awalnya saya masuk Islam pemahaman saya tentang tata cara salat itu masih sangat minim.</p>	<p>Mengajak Salat</p> <p>Memberikan Nasihat</p> <p>Menyekolahkan Anak Di Sekolah Agama</p> <p>Mendengarkan Ceramah Agama</p> <p>Keluarga Yang Mendukung</p> <p>Jarak Rumah Jauh Dari Kota</p> <p>Lingkungan Sosial Yang Kurang Mendukung</p>	<p>MS</p> <p>MNS</p> <p>MADSA</p> <p>MCA</p> <p>KYM</p> <p>JRJDK</p> <p>LSYKM</p>	<p>Sesamanya</p> <p>Menjauhi Diri Dan Keluarga Dari Kemusyrikan</p> <p>Mengajak Keluarga Beribadah</p> <p>Memberikan Nasihat Kepada Keluarga</p> <p>Menyekolahkan Anak Di Sekolah Agama</p> <p>Mendengarkan Ceramah Agama Di <i>Televisi, Youtube</i> dan Radio</p> <p>Adanya Peran Keluarga</p> <p>Jarak Rumah Jauh Dari Kota</p> <p>Lingkungan Sosial Yang Kurang Mendukung</p>
--	--	---	---

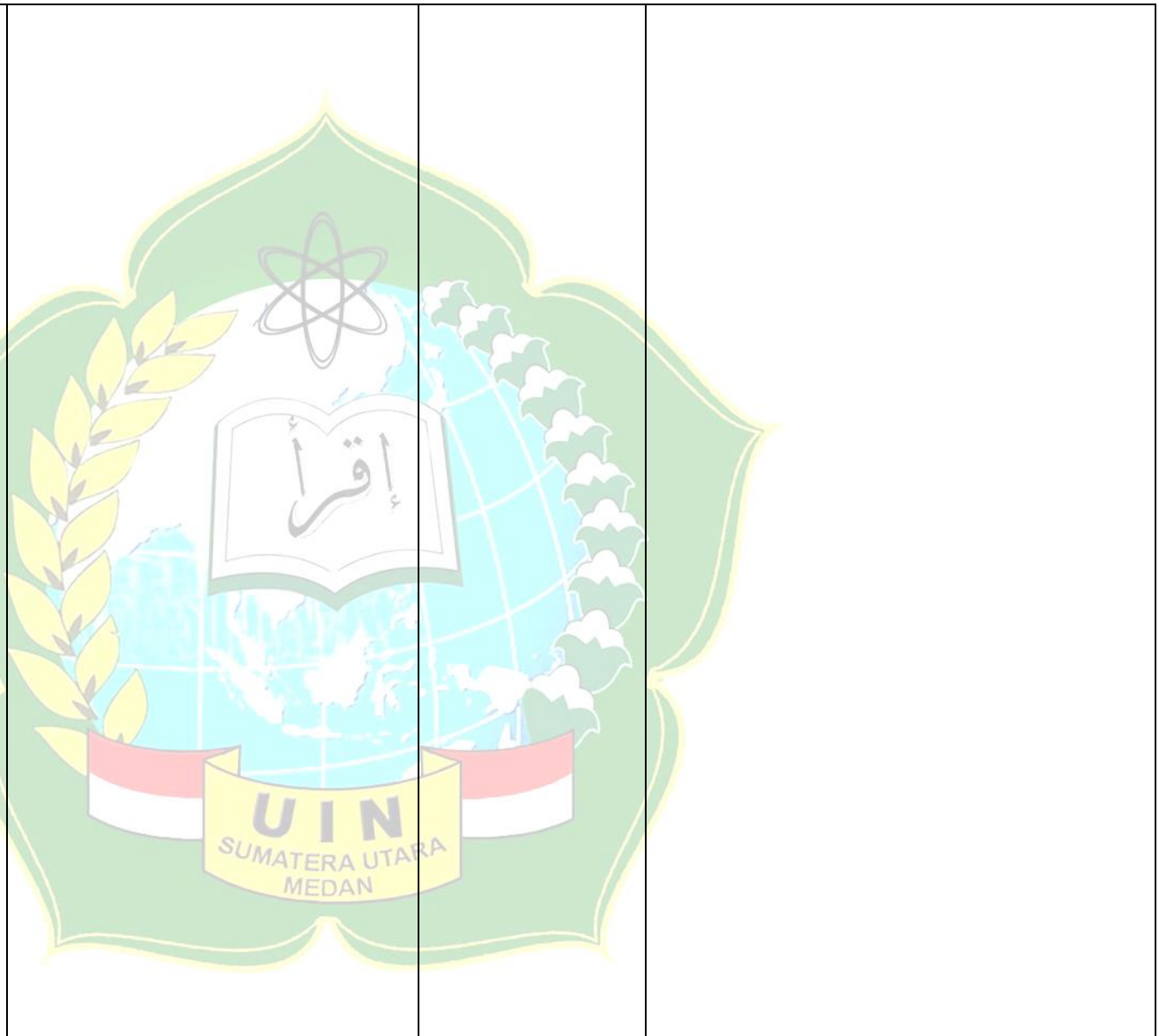
P : Apa saja upaya yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut ?

J : Tentu saja dengan adanya hambatan-hambatan tersebut tidak mengundurkan niat saya untuk lebih mendalami Islam. Saya berinisiatif untuk belajar, membaca buku-buku tuntunan salat. Walaupun dalam buku tersebut saya belum paham membaca bahasa Arabnya, sayapun membaca yang bahasa Indonesianya. dan saat itu saya berusaha untuk mengikuti pengajian-pengajian. Sehingga hambatan-hambatan tersebut bisa saya atasi dengan banyak-banyak belajar hal-hal yang berhubungan dengan Islam.

P : Sudah sejauh mana Bapak mendalami Islam ?

J : Sekarang saya sudah paham tentang kata-kata *Habluminallah wa habluminannas*. Adanya hubungan manusia kepada Allah dan adanya hubungan manusia kepada sesamanya. Saya juga sudah memahami cara melaksanakan salat lima waktu, puasa, zakat dan lain sebagainya.

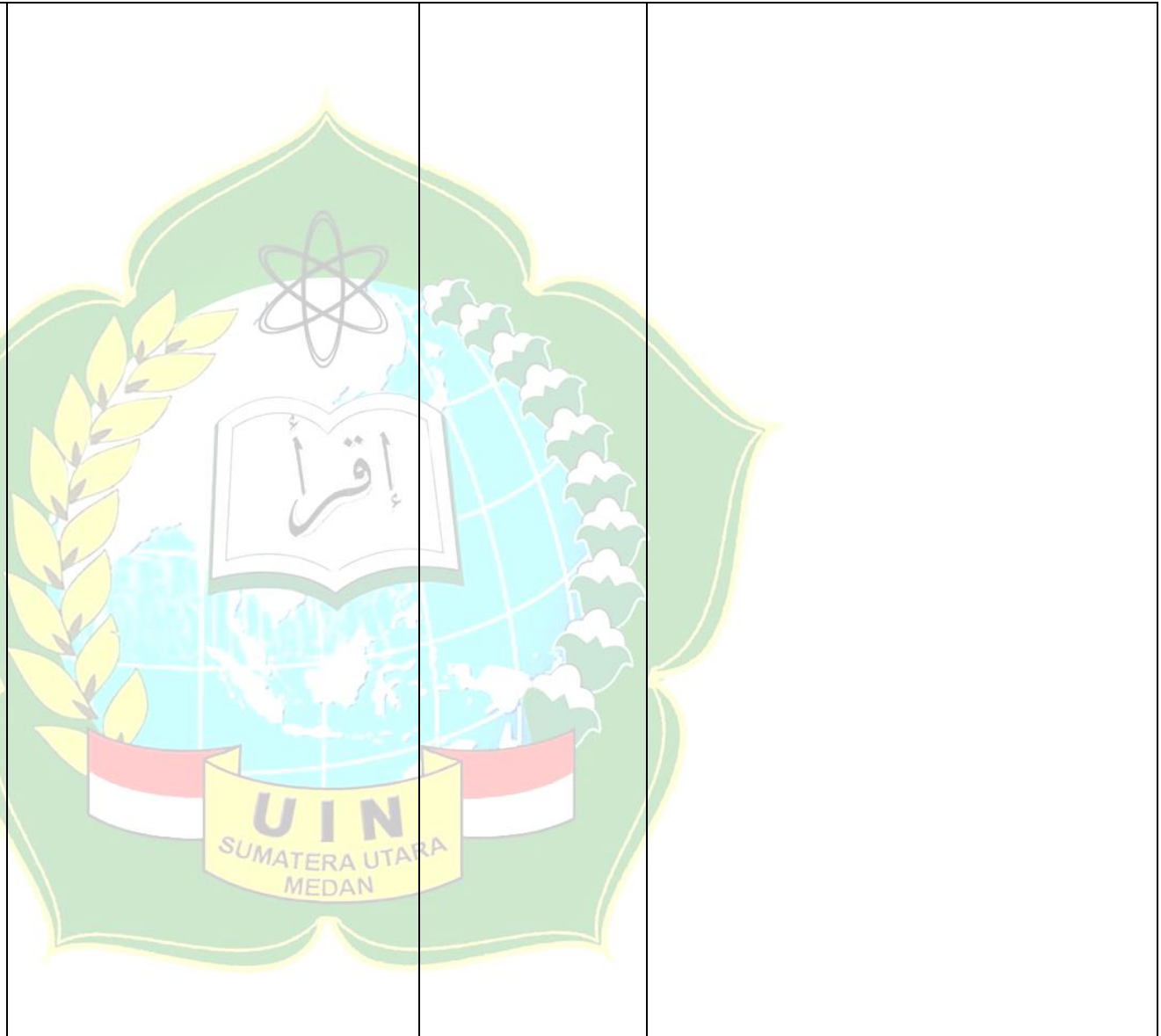
P : Bagaimana cara Bapak menerapkan pendidikan agama dalam keluarga ?



J :Setiap orang yang datang kepada saya selalu mempertanyakan kenapa saya tidak menggunakan alternatif lain untuk menyembuhkan kaki saya yang sakit ini. Kebetulan kaki saya ini tidak sembuh-sembuh. Jadi setiap orang yang datang kepada saya selalu menyarankan untuk pergi ke orang pintar. Saya pun menjawab kepada mereka, bahwasanya dalam agama Islam percaya kepada selain Allah adalah perbuatan syirik. Dan itu adalah dosa besar. Kita tidak boleh percaya kepada hal-hal yang berkaitan dengan kesyirikan. Dan hal ini selalu saya tekankan dalam keluarga saya. Disamping itu saya juga mengajak keluarga saya untuk melaksanakan salat. Saya selalu katakan kepada mereka “Kalau kita tidak salat maka kita tidak menegakkan agama. Tapi jika kita salat, kita akan mencapai kemenangan.” Saya dn istri saya saling bekerja sama dalam hal ini.

P : Apa saja upaya yang bapak lakukan dalam meningkatkan pendidikan agama dalam keluarga ?

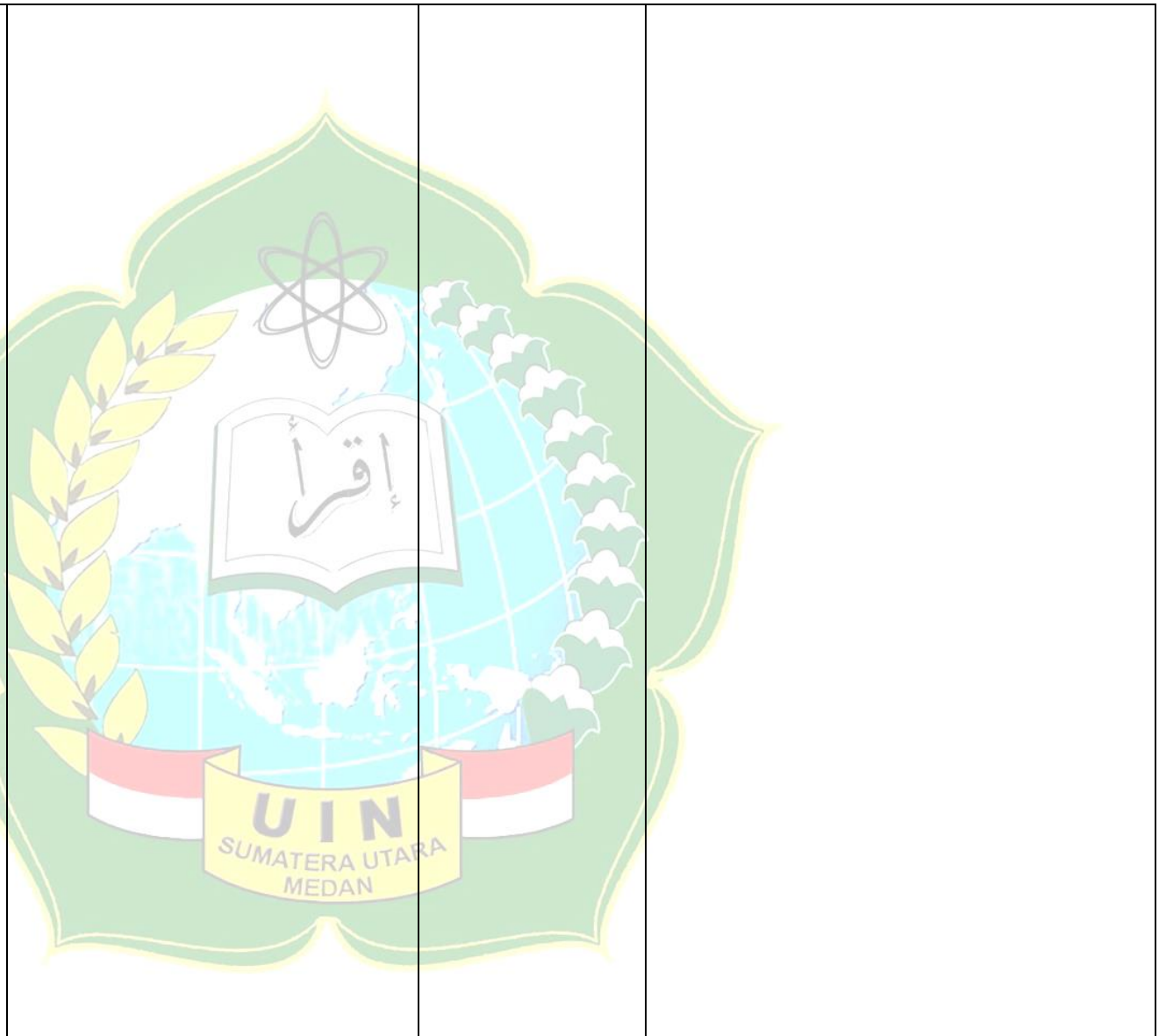
J : Dalam meningkatkan pendidikan agama dalam keluarga, salah satu upaya yang saya lakukan ialah menyekolahkan anak-anak saya di sekolah agama. Semua



anak-anak saya sudah saya sekolahkan di sekolah agama Islam. Seperti ada yang sudah tamat pesantren, sudah tamat aliyah, dan bahkan ada yang sudah tamat dari perguruan tinggi Islam. Tujuan saya menyekolahkan anak-anak saya di sekolah tersebut adalah agar mereka lebih luas pemahaman agamanya serta dapat mengamalkan ilmu yang mereka dapat nantinya di tengah-tengah masyarakat. Selain itu upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan pendidikan agama untuk diri saya sendiri adalah terkadang saya membaca buku-buku tuntunan Islam, juga sering mendengarkan ceramah-ceramah agama yang terdapat di *youtube*, *televisi*, dan radio

P : Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bapak dalam meningkatkan pendidikan dalam keluarga ?

J : Kalau faktor pendukung menurut saya yakni karena adanya kerjasama antar saya, istri dan anak-anak saya dalam mencapai kebaikan-kebaikan dalam hal agama. Sementara faktor penghambatnya yakni karena kami jauh dari kota jadi kami sulit mendapatkan pendidikan Islam secara langsung. Lingkungan kami juga tidak mendukung. Karena disini lebih



dominan pemeluk agama Kristen dibanding Islam. Sehingga sedikit sulit untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dalam keluarga.



**LEMBAR WAWANCARA
UNTUK ORANG TUA MUALLAF**

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Juni 2021
 Tempat : Di Rumah Bapak Torasokhi Halawa
 Pukul : 09.30-10.00
 Nama Informan : Torasokhi Halawa

Deskripsi	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
<p>Pada saat sampai sekitar pukul 09.20 dirumah Bapak Torasokhi Halawa. Saat itu saya melihat beliau sedang duduk di depan teras rumahnya. Saya lalu menghampiri beliau, dan langsung mengucapkan salam dan beliau mempersilahkan saya untuk duduk. Kemudian saya langsung mencoba menciptakan suasana pembicaraan yang akrab dengan beliau. Setelah itu saya langsung menjelaskan maksud dan tujuan saya datang ke rumah beliau. Dan bapak tersebut bersedia untuk saya wawancarai, berikut wawancarainya:</p>	<p>Duduk Di Depan Teras</p> <p>Mengucap Salam</p> <p>Menyampaikan Tujuan</p> <p>Didesak Untuk Segera Menikah</p> <p>Terkendalam Biaya</p> <p>Merantau Keluar Kota</p> <p>Bertemu Wanita Yang Beragama Islam</p>	<p>DDDT</p> <p>MSL</p> <p>MTJ</p> <p>DUSM</p> <p>TBY</p> <p>MKK</p> <p>BWYBI</p>	<p>Terkendalam Biaya</p> <p>Didesak Untuk Segera Menikah</p> <p>Memutudkan Untuk Menikah</p> <p>Berpindah Keyakinan Ke Islam</p> <p>Islam Agama Yang Berbeda</p> <p>Awal Masuk Islam Belum Bisa Baca al-Quran</p>
<p>P : Bagaimana awal mula Bapak memeluk Islam ? dan sudah berapa lama ?</p>	<p>Memutuskan Berpindah Keyakinan</p>	<p>MBK</p>	<p>Awal Masuk Islam Belum Bisa Tata Cara Salat</p>
<p>J : Awalnya saya memeluk agama Kristen. Ketika itu saya sudah tamat dari SLTA dan berprofesi sebagai</p>	<p>Memutuskan Menikah</p>	<p>MMK</p>	<p>Menerapkan Pendidikan Ibadah Dalam Keluarga</p>
	<p>Umat Islam Saling Bekerja Sama</p> <p>Islam Berbeda Dengan Yang Lain</p>	<p>UISBS</p> <p>IBDYL</p>	<p>Mengarahkan Keluarga Kejalan Yang Baik</p> <p>Adanya Kerja Sama Dengan Istri</p>

<p>tukang ojek. Sehingga pada saat itu orang tua saya selalu mendesak saya untuk segera menikah dan segera mencari calon istri. Namun niat saya untuk mencari calon istri pun tertunda dikarenakan biaya masih belum ada saat itu. Meskipun begitu saya mengatakan kepada orang tua saya agar tidak perlu repot-repot mencarinya sendiri. Akhirnya saya memutuskan untuk merantau keluar kota. Dan sebelum itu ibu saya berpesan kepada saya beliau mengatakan: “Jika nanti ada wanita yang pertama kali kamu kenal di sana, kemudian kamu dan dia saling mencintai maka itulah jodohmu”. Sehingga pada saat itu saya bekerja di sebuah pabrik dan disitulah saya juga bertemu dengan seorang wanita yang sekarang menjadi istri saya akan tetapi berbeda keyakinan dengan saya. Saat itu saya masih beragama Kristen sedangkan wanita itu beragama Islam. Oleh karena itu, karena sebelumnya saya mengingat pesan Ibu saya, saya semakin yakin terhadap wanita tersebut. Saya yakin bahwa wanita itu jodoh saya. Maka akhirnya saya menikah dengan wanita tersebut dan memeluk Islam. Pada saat itu saya sudah resmi memeluk Islam sejak tahun 1994.</p>	<p>Belum Bisa Baca Al-Quran</p> <p>Belum Tau Tata Cara Salat</p> <p>Menerapkan Pendidikan Ibadah</p> <p>Mengarahkan Keluarga ke Jalan Yang Baik</p> <p>Saling Bekerjasama Dengan Istri</p> <p>Masih Jarang Melaksanakan Salat</p> <p>Banyak Aktivitas di Luar</p> <p>Pemahaman Agama Masih Kurang</p> <p>Menyekolahkan di Sekolah Agama</p> <p>Dukungan Dari Istri</p>	<p>BBBA</p> <p>BTTCS</p> <p>MPI</p> <p>MKKJYB</p> <p>SBDI</p> <p>MJMS</p> <p>BAL</p> <p>PAMK</p> <p>MSA</p> <p>DDI</p>	<p>Masih Jarang Melaksanakan Salat</p> <p>Masih Belum Fokus Mempelajari Islam Lebih Dalam</p> <p>Masih Banyak Aktivitas Di Luar</p> <p>Mengarahkan Anak Ke Sekolah Agama</p> <p>Adanya Dukungan Dari Istri</p>
---	--	--	--

P : Apa yang menjadi motivasi Bapak untuk masuk Islam ?

J : yang memotivasi saya dalam memeluk Islam juga ialah karena di dalam Islam saya lihat umatnya saling bekerja sama, saling tolong menolong antar sesama, dan itu tidak saya temukan dalam agama saya sebelumnya.

P : Apa saja hambatan hambatan-hambatan yang pernah Bapak alami saat pertama masuk Islam ?

J : Ya hambatan saya yang pertama yaitu saya masih belum bisa membaca al-quran, tata cara salat juga saya masih belum tau saat itu. Karena sampai sekarang pun masih ada bacaan salat yang belum bisa saya baca.

P : Apa saja upaya yang Bapak lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut ?

J : Sampai saat ini belum ada usaha yang lebih maksimal yang saya lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan. Karena saya masih belum bisa fokus untuk lebih dalam lagi mempelajarinya. Soalnya saat ini saya masih disibukan dengan berbagai urusan dunia.



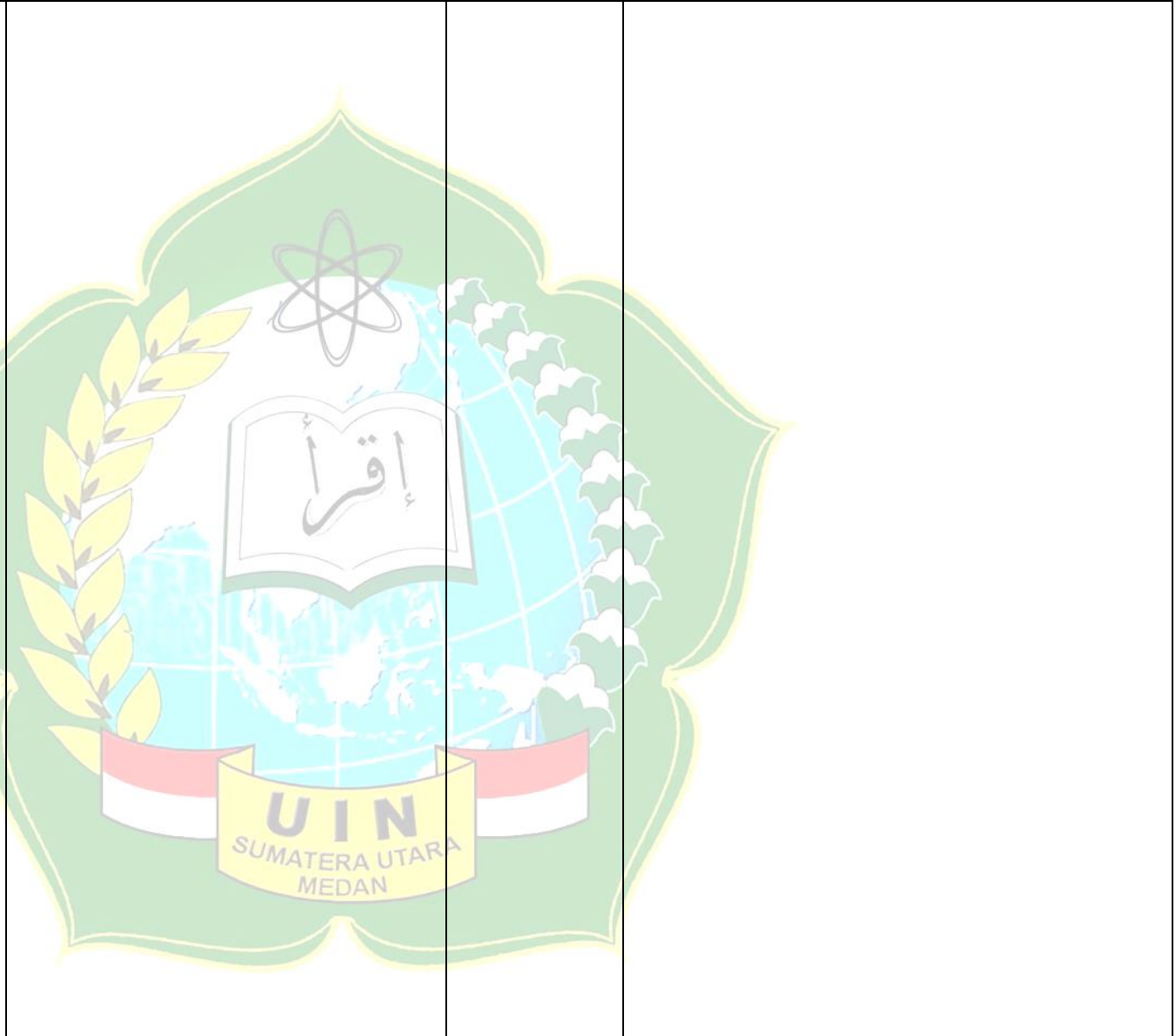
P : Sudah sejauh mana Bapak mendalami Islam ?

J : Saat ini saya hanya mampu mengetahui bagaimana tata cara salat, hal-hal yang dilarang dalam agama Islam, dan hal-hal yang dianjurkan dalam agama Islam.

P : Bagaimana cara Bapak menerapkan pendidikan agama dalam keluarga ?

J : Saya masih minim pengetahuannya terhadap Islam. Jadi hal tersebut menjadi kendala bagi saya untuk menerapkan pendidikan Islam yang begitu mendalam kepada keluarga saya. Paling tidak sebagai orang tua, cara saya menerapkan pendidikan agama terutama ibadah dalam keluarga, yakni saya tetap mengarahkan keluarga ke jalan yang baik. Tetap menyuruh mereka salat, mengaji di musolah. Saya juga saling bekerja sama dengan istri dalam membimbing keluarga. Namun jujur dalam melaksanakan salat, saya masih jarang melaksanakannya. Karena terlalu banyak aktivitas di luar.

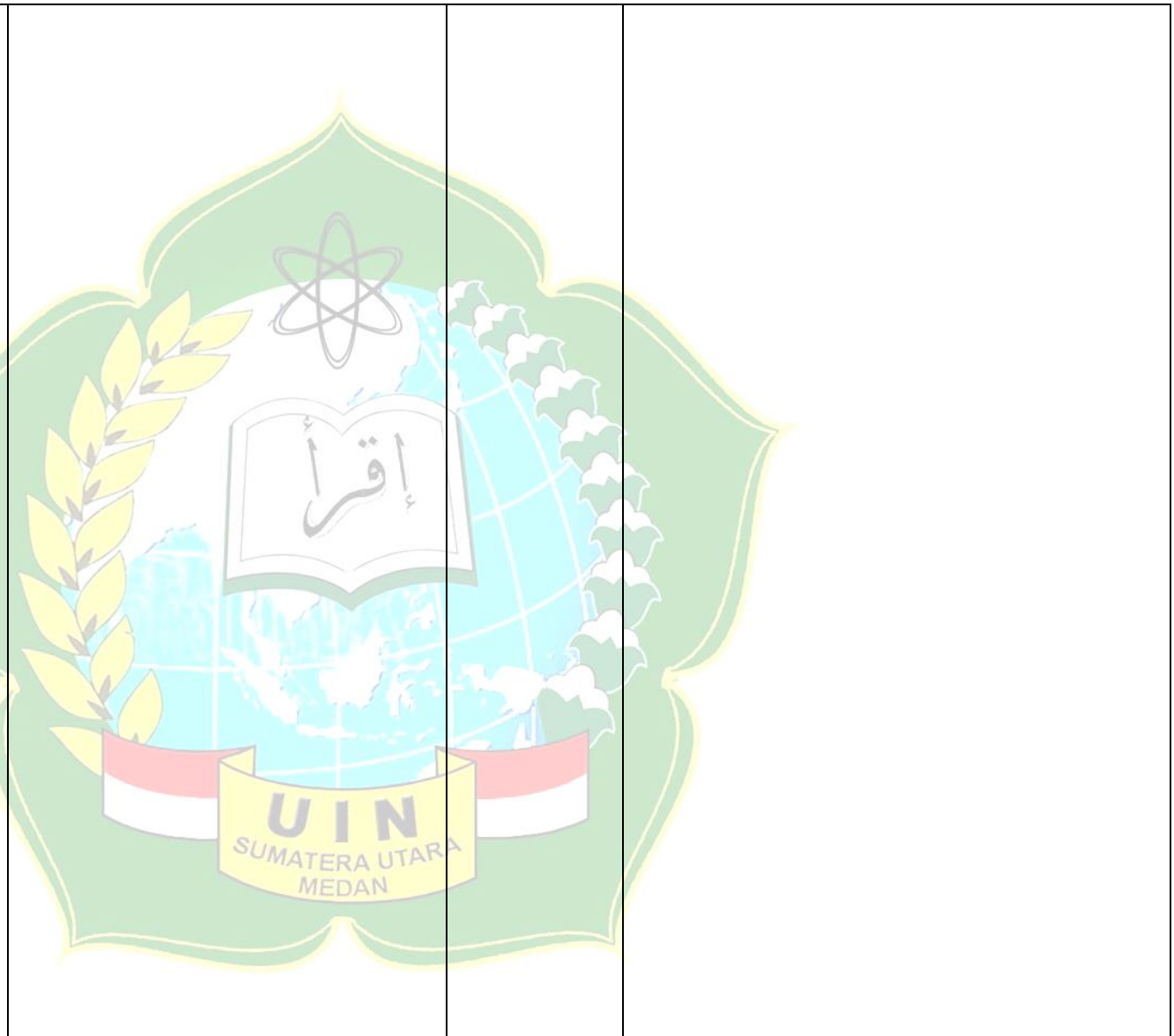
P : Apa saja upaya yang Bapak lakukan dalam meningkatkan pendidikan agama dalam keluarga ?



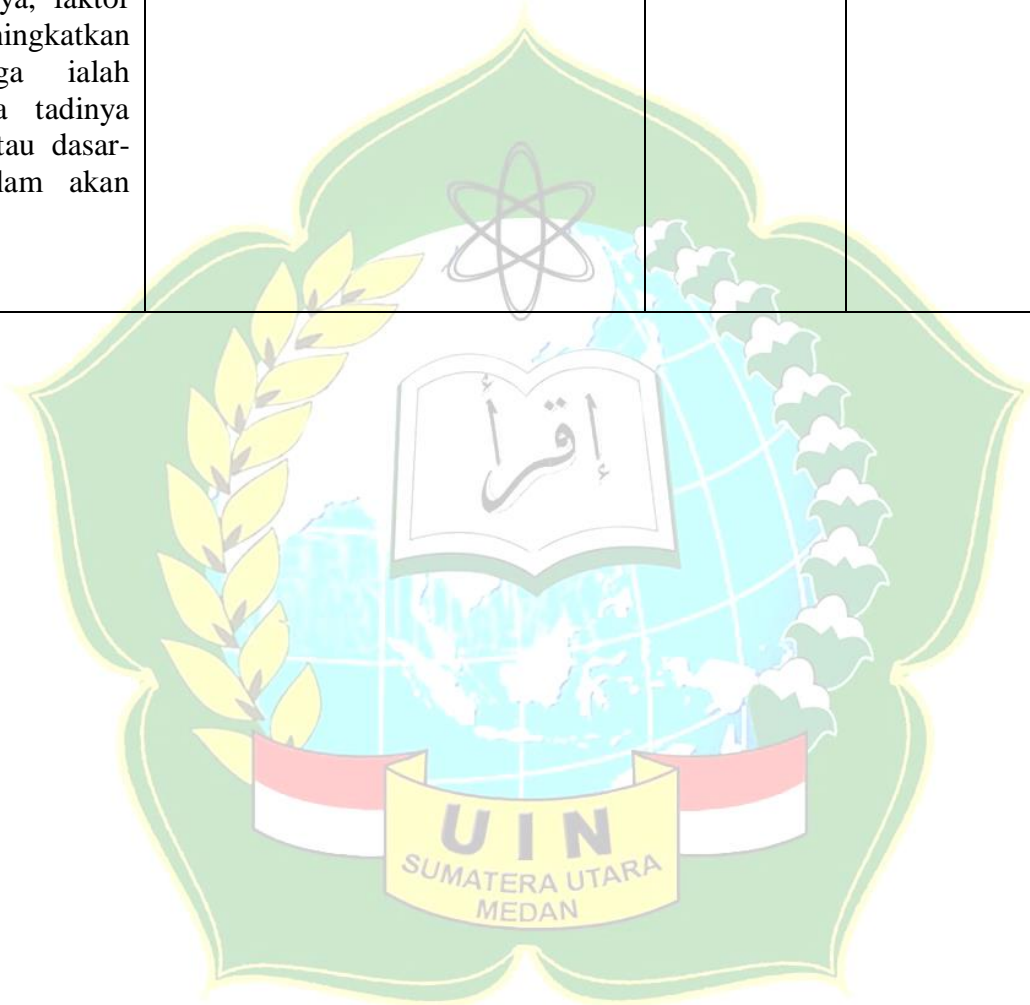
J: Saya sadar pemahaman agama saya masih terlalu minim. Jadi untuk memberikan pendidikan agama yang lebih banyak ke anak-anak saya, saya dan istri berinisiatif untuk menyekolahkan mereka di sekolah agama. Bahkan saat ini ada anak saya yang sudah kuliah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dan ada juga yang saya sekolahkan di pesantren. Itulah salah satu upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan pendidikan agama dalam keluarga

P : Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Bapak dalam meningkatkan pendidikan agama dalam keluarga ?

J : Salah satu faktor yang mendukung saya dalam meningkatkan pendidikan agama dalam keluarga yaitu tidak lain adalah istri saya sendiri. Karena tanpa istri saya, saya mungkin tidak akan bertahan sejauh ini dan tetap istiqomah sampai saat ini. Tanpa peran dari istri saya mungkin anak-anak saya tidak tau dasar-dasar pendidikan agama. Begitu juga dengan saya sendiri, saya tidak akan bisa meningkatkan pendidikan agama dalam keluarga saya tanpa



perannya sebagai ibu rumah tangga sekaligus membimbing kami di dalamnya. Kalau menurut saya, faktor penghambat dalam meningkatkan pendidikan dalam keluarga ialah kurangnya pemahaman saya tadinya terhadap ilmu agama. Saya tau dasar-dasarnya tentang ajaran Islam akan tetapi tidak begitu mendalam.



**LEMBAR WAWANCARA
UNTUK ORANG TUA MUALLAF**

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Juni 2021
 Tempat : Di Rumah Ibu Siti Kholizah Rangkuti
 Pukul : 13.00-14.15 WIB
 Nama Informan : Siti Kholizah Rangkuti

Deskripsi	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
<p>Pada saat sampai sekitar pukul 12.55 dirumah Ibu Siti Kholizah Ranglkuti. Saat itu saya melihat beliau sedang menjemur pakaian di depan rumah.. Saya lalu menghampiri beliau, dan langsung mengucapkan salam dan beliau mempersilahkan saya untuk masuk ke dalam rumah. Dan saya dipersilahkan untuk duduk oleh beliau. Kemudian saya langsung mencoba menciptakan suasana pembicaraan yang akrab dengan beliau. Setelah itu saya langsung menjelaskan maksud dan tujuan saya datang ke rumah beliau. Dan bapak tersebut bersedia untuk saya wawancarai, berikut wawancaranya:</p> <p>P : Bagaimana awal mula Ibu memeluk Islam ? dan sudah berapa lama ?</p>	<p>Menjemur Pakaian</p> <p>Menghampiri Informan</p> <p>Mengucap Salam</p> <p>Menyampaikan Tujuan</p> <p>Penasaran Terhadap Islam</p> <p>Adanya Niat Untuk Memeluk Islam</p> <p>Beragul Dengan Orang-Orang Yang Beragama Islam</p> <p>Mendorong Untuk Lebih Mengetahui Islam</p> <p>Agama Islam Paling Sempurna</p>	<p>MPK</p> <p>MIF</p> <p>MSL</p> <p>MTJ</p> <p>PTI</p> <p>ANUMI</p> <p>BDOBI</p> <p>MULMI</p> <p>AIPS</p>	<p>Penasaran Terhadap Islam</p> <p>Beragul Dengan Orang-Orang Yang Beragama Islam</p> <p>Adanya Niat Untuk Memeluk Islam</p> <p>Niat Semakin Kuat</p> <p>Agama Islam Paling Sempurna</p> <p>Sebelum Menikah Sudah Menjadi Muallaf</p> <p>Bimbingan Dari Suami</p> <p>Berkumpul Dengan Tetangga Islam</p> <p>Membahas Tentang Islam</p>

<p>J : Alasan saya memeluk Islam karena sudah sejak lama saya penasaran terhadap agama Islam dan juga sudah terbesit dihati saya bahwa suatu saat saya akan memeluk Islam. Sebelum menikah saya juga sudah banyak bergaul dengan orang-orang yang beragama Islam. Sehingga hal tersebut mendorong saya untuk lebih mengetahui lebih dalam lagi tentang Islam. Akhirnya saya sampai pada titik yang menyadarkan saya bahwa agama Islam adalah agama yang paling sempurna. Sehingga niat saya semakin kuat untuk memutuskan menjadi seorang muallaf. Dan alhamdulillah saya resmi menjadi muallaf pada tahun 1995 sebelum saya menikah.</p>	<p>Niat Semakin Kuat Sebelum Menikah Sudah Menjadi Muallaf Bimbingan Dari Suami Berkumpul Dengan Tetangga Islam Membahas Tentang Islam Anak Yang Rajin Salat Anak Yang Patuh Kesulitan Membaca Al-Quran Bahasa Al-Quran Masih Asing Suami Memberikan Pelajaran Suami Memberikan Arahan Tekun Belajar Mengetahui Cara Membaca Al-Quran Membaca Al-Quran Tidak Begitu Lancar Sudah Tau Tata Cara Melaksanakan Salat</p>	<p>NSK SMSMM BDS BDT MTI AYRS AYP KMA BAMASMP SMA TBL MCMA MATBL STTCMS</p>	<p>Anak Yang Rajin Salat Anak Yang Patuh Adanya Kesulitan Membaca Al-Quran Bahasa Al-Quran Masih Asing Tekin Belajar Adanya Peran Dari Suami Sudah Mengetahui Cara Membaca Al-Quran Membaca Al-Quran Tidak Begitu Lancar Mengetahui Tata Cara Melaksanakan Salat Mengatahui Tata Cara Melaksanakan Puasa Ramadhan Membiasakan Hal-Hal Yang Baik Dalam Keluarga Memberikan Nasihat Memberikan Pembiasaan Yang Baik Adanya Dukungan Dari Kerabat</p>
<p>P : Apa yang menjadi motivasi Ibu untuk masuk Islam ?</p>			
<p>J : Saya punya keinginan untuk lebih mengenal Islam secara mendalam, suami yang memberikan bimbingan kepada saya, kemudian saya juga melihat tetangga ketika ada kegiatan pengajian, saat itu sedang berkumpul dengan tetangga mereka membahasa tentang agama Islam, dan saya juga termotivasi dengan melihat anak saya yang rajin salat, mengaji, dan mereka patuh terhadap</p>			

<p>sispapun sehingga membuat diri saya punya rasa bangga dan ingin seperti mereka.</p> <p>P: Apa saja hambatan hambatan-hambatan yang pernah Ibu alami saat pertama masuk Islam ?</p> <p>J : Saya mngalami kesulitan saat membaca saat membaca al-Quran, karena menurut saya bahasanya masih asing karena belum pernah saya pelajari sebelumnya</p> <p>P : Apa saja upaya yang Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut ?</p> <p>J : Upaya saya dalam mengatasi hal tersebut ialah tekun dalam mempelajari setiap apa yang diajarkan oleh suami saya. Setiap ada waktu luangnya dia memberikan saya arahan mengenai cara membaca bacaan al-Quran.</p> <p>P : Sudah sejauh mana Ibu mendalami Islam ?</p> <p>J : Jadi alhamdulillah saat ini saya sudah mulai mengetahui cara membaca bacaan al-Quraan meskipun tidak begitu lancar dalam membacanya. Saya juga sudah tau</p>	<p>Sudah Tau Cara Melaksanakan Puasa Ramadhan</p> <p>Membiasakan Anak-Anak Hal-Hal Yang Baik</p> <p>Tidak Membiarkan Keluar Rumah Pada Malam Hari</p> <p>Memberikan Nasihat</p> <p>Memberikan Pembiasaan</p> <p>Dukungan Dari Kerabat</p> <p>Dukungan Dari Suami</p> <p>Dukungan Dari Anak-Anak</p> <p>Kurangnya Program Pendidikan</p>	<p>STCMP</p> <p>MAHYB</p> <p>TMKRP</p> <p>MNS</p> <p>MPB</p> <p>DDK</p> <p>DDS</p> <p>DDAA</p> <p>KPP</p>	<p>Adanya Dukungan Dari Suami</p> <p>Adanya Dukungan Dari Anak-Anak</p> <p>Kurangnya Program Pendidikan Islam</p>
--	---	---	---

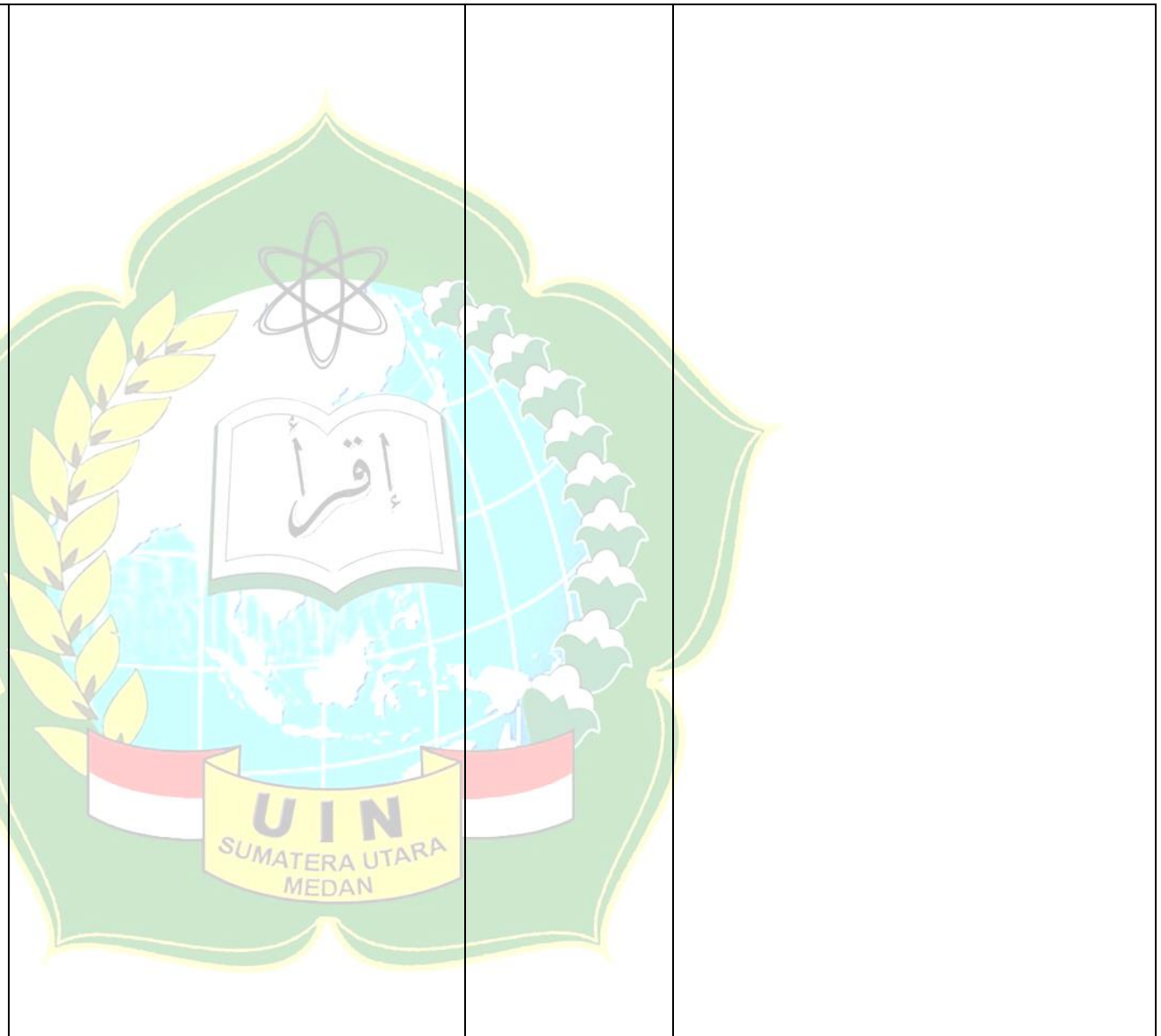
tata cara melaksanakan salat lima waktu, setelah itu saya sudah tau bagaimana cara melaksanakan puasa Ramadhan dan lain sebagainya.

P: Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan pendidikan agama dalam keluarga ?

J : Sebelum waktu maghrib tiba, saya selalu membiasakan kepada anak-anak saya agar tidak boleh ada lagi yang diluar setelah itu. Bahkan pada malam haripun saya sudah biasakan kepada mereka untuk tidak keluar malam, karena pada waktu maghrib saya suruh salat dan pada malam harinya untuk belajar dan tidur, Saya tidak memberikan peluang kepada mereka untuk berada di luar rumah pada waktu maghrib dan malam hari juga seperti begitu jika tidak mempunyai urusan penting.

P : Apa saja upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan pendidikan agama dalam keluarga ?

J : Dalam meningkatkan pendidikan agama dalam keluarga saya lebih kepada memberikan nasihat, dan pembiasaan. Misalnya sebelumnya saya sudah mengatakan bahwa saya selalu

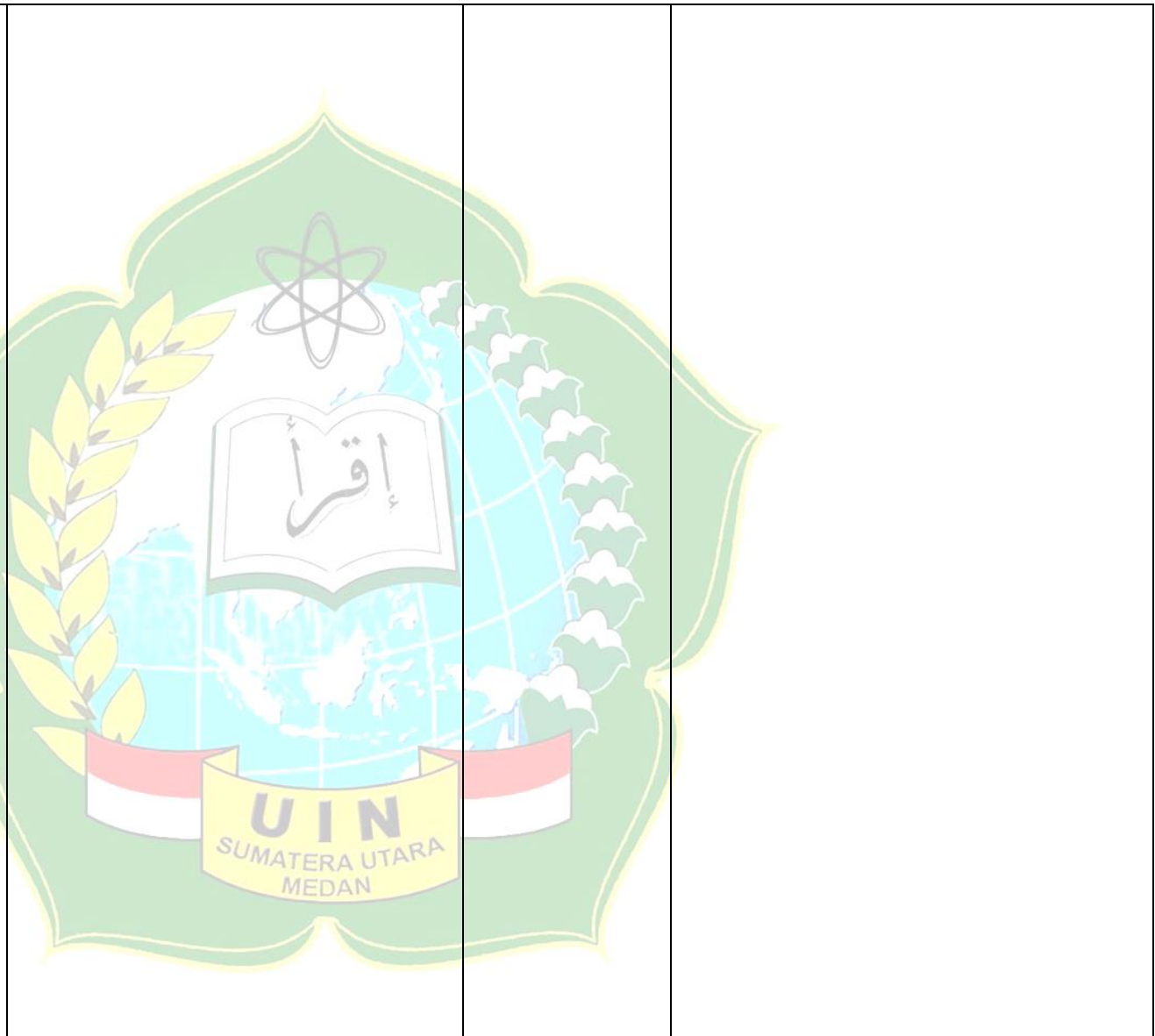


membiasakan anak-anak saya untuk tidak berada di luar saat maghrib, begitu juga pada malam hari. Mereka tidak saya izinkan keluar bila tidak ada yang penting

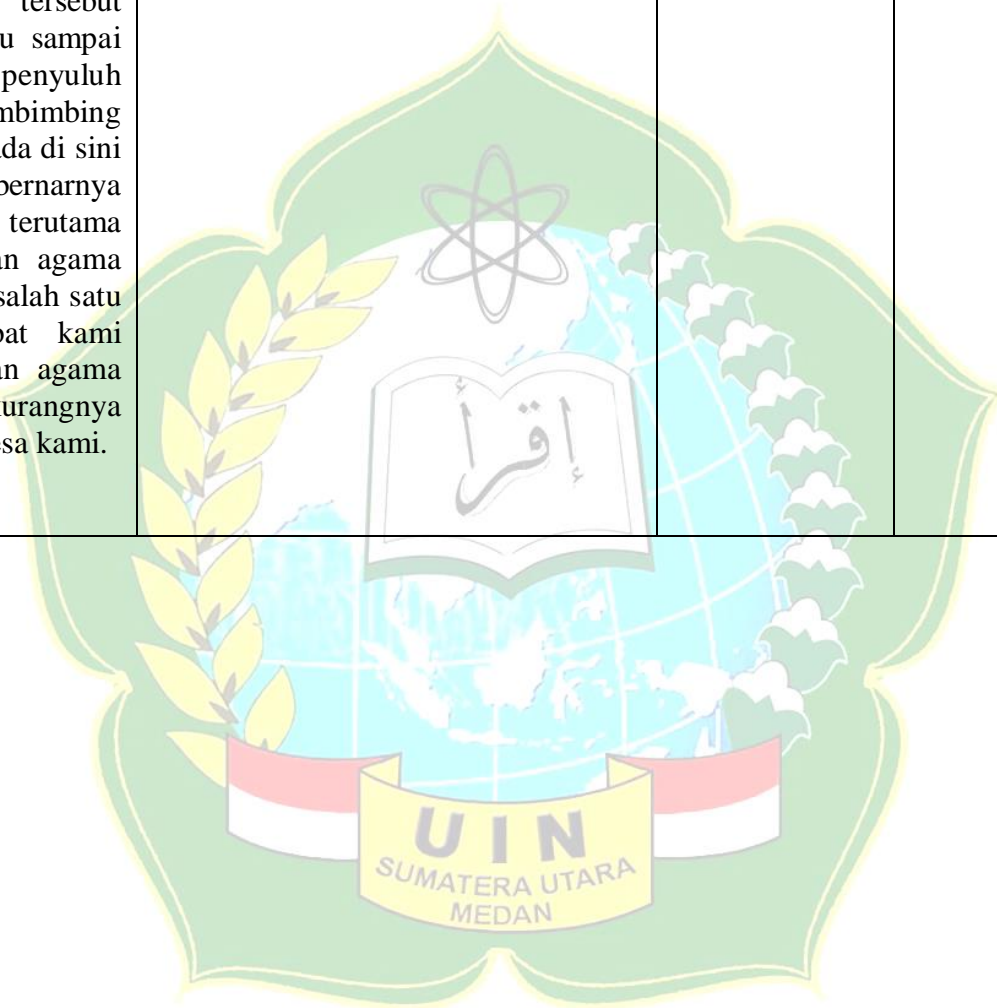
P : Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Ibu dalam meningkatkan pendidikan agama dalam keluarga ?

J : Salah satu yang mendukung saya dalam hal meningkatkan pendidikan agama adalah kerabat, seperti Ibu Etti Kusuma Siregar yakni istri dari Bapak Duhu Sokhi, terkadang saya sering bertukar pikiran dengan beliau mengenai hal-hal yang berkaitan dengan agama. Dan saat itu juga beliau memberikan penjelasan kepada saya terhadap hal-hal yang belum saya pahami berkaitan dengan permasalahan agama. Dan suami serta anak-anak saya juga ikut mendukung dalam hal ini.

Sementara kalau berbicara faktor yang menghambatnya yaitu Di desa Hilihambawa ini sangat kurang sekali program pendidikan agamanya. Tidak ada guru khusus yang di datangkan dari Kementerian Agama di desa ini, misalnya seperti penyuluh agama. Beberapa tahun silam memang ada penyuluh agama yang di utus di desa ini, akan tetapi penyuluh yang di utus oleh Kantor Kementerian



Agama di Desa Hilihambawa ini jarak rumahnya cukup jauh dari desa ini. Sehingga membuat penyuluh tersebut jarang hadir di sini. Setelah itu sampai sekarang sudah tidak ada lagi penyuluh agama yang secara khusus membimbing kami masyarakat Muslim yang ada di sini terutama kami para muallaf. Sebernarnya hal itu sangat penting bagi kami terutama dalam meningkatkan pendidikan agama dalam keluarga. Ini merupakan salah satu hal yang menjadi penghambat kami dalam meningkatkan pendidikan agama dalam keluarga, yakni kurangnya program pendidikan agama di desa kami.

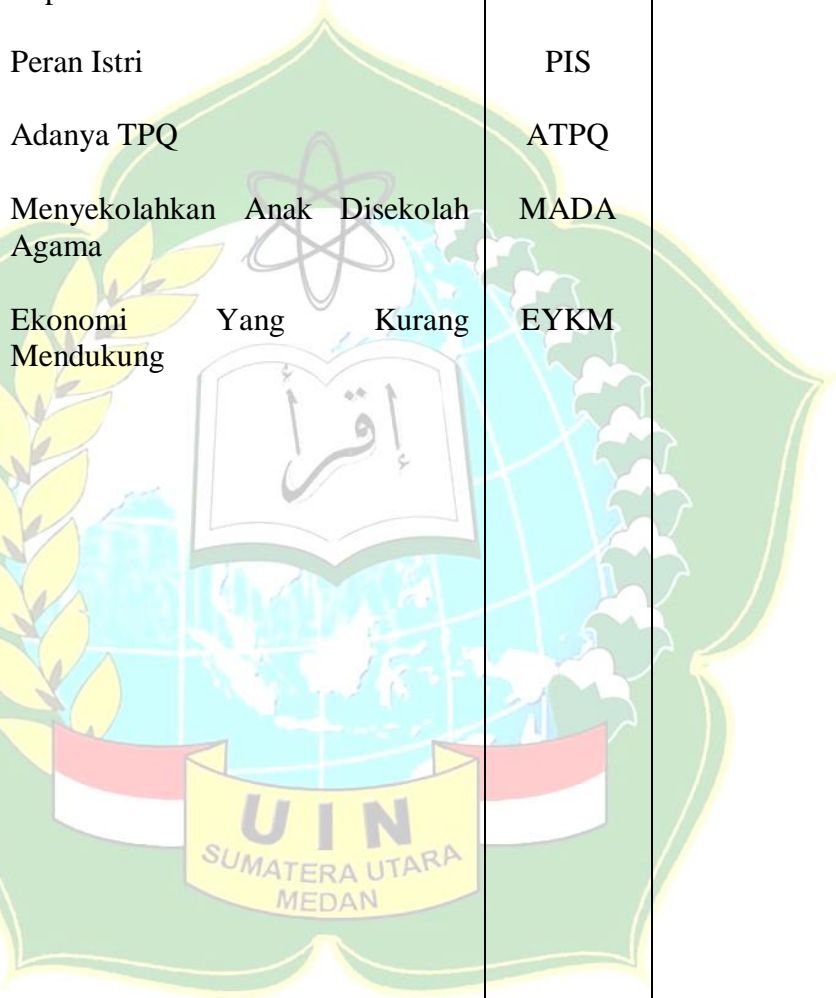


LEMBAR WAWANCARA
UNTUK ORANG TUA MUALLAF

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Juni 2021
Tempat : Di Rumah Bapak Noferianus Lase
Pukul : 11.50-12.10 WIB
Nama Informan : Noferianus Lase

Deskripsi	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
<p>Pada saat sampai sekitar pukul 11.40 dirumah Bapak Noferianus Lase. Saat itu saya melihat beliau sedang duduk di depan teras rumahnya. Lalu saya menghampiri beliau, dan langsung mengucapkan salam dan beliau mempersilahkan saya untuk duduk. Kemudian saya langsung mencoba menciptakan suasana pembicaraan yang akrab dengan beliau. Setelah itu saya langsung menjelaskan maksud dan tujuan saya datang ke rumah beliau. Dan bapak tersebut bersedia untuk saya wawancarai, berikut wawancaranya:</p> <p>P : Bagaimana awal mula Bapak memeluk Islam ? dan sudah berapa lama ?</p> <p>J : Awal saya masuk Islam itu sejak tahun 2003. Alasan saya awalnya memeluk karena adanya ikatan pernikahan Islam. Sehingga</p>	Duduk Di Teras	DDT	Menjadi Muallaf Tahun 2003
	Mengucapkan Salam	MSL	Adanya Ikatan Pernikahan
	Mempersilahkan Duduk	MDD	Pengetahuan Terhadap Islam Masih Sangat Minim
	Menyampaikan Tujuan	MTJ	Masih Jarang Melaksanakan Kewajiban Sebagai Muslim
	Ikatan Pernikahan	IPK	
	Resmi Menjadi Seorang Muallaf	RMSM	Adanya Keyakinan Dalam Hati
	Pengetahuan Islam Masih Minim	PIMM	Masih Belum Mengetahui Cara Membaca Al-Quran Dengan Baik
	Jarang Melaksanakan Kewajiban	JMK	Masih Belum Tau Bacaan Salat
	Menikahi Istri	MIS	Mengetahui Tata Cara Melaksanakan Salat
	Adanya Keyakinan Dalam Hati	AKDH	Belajar Memebaca Al-Quran Dengan Iqro'

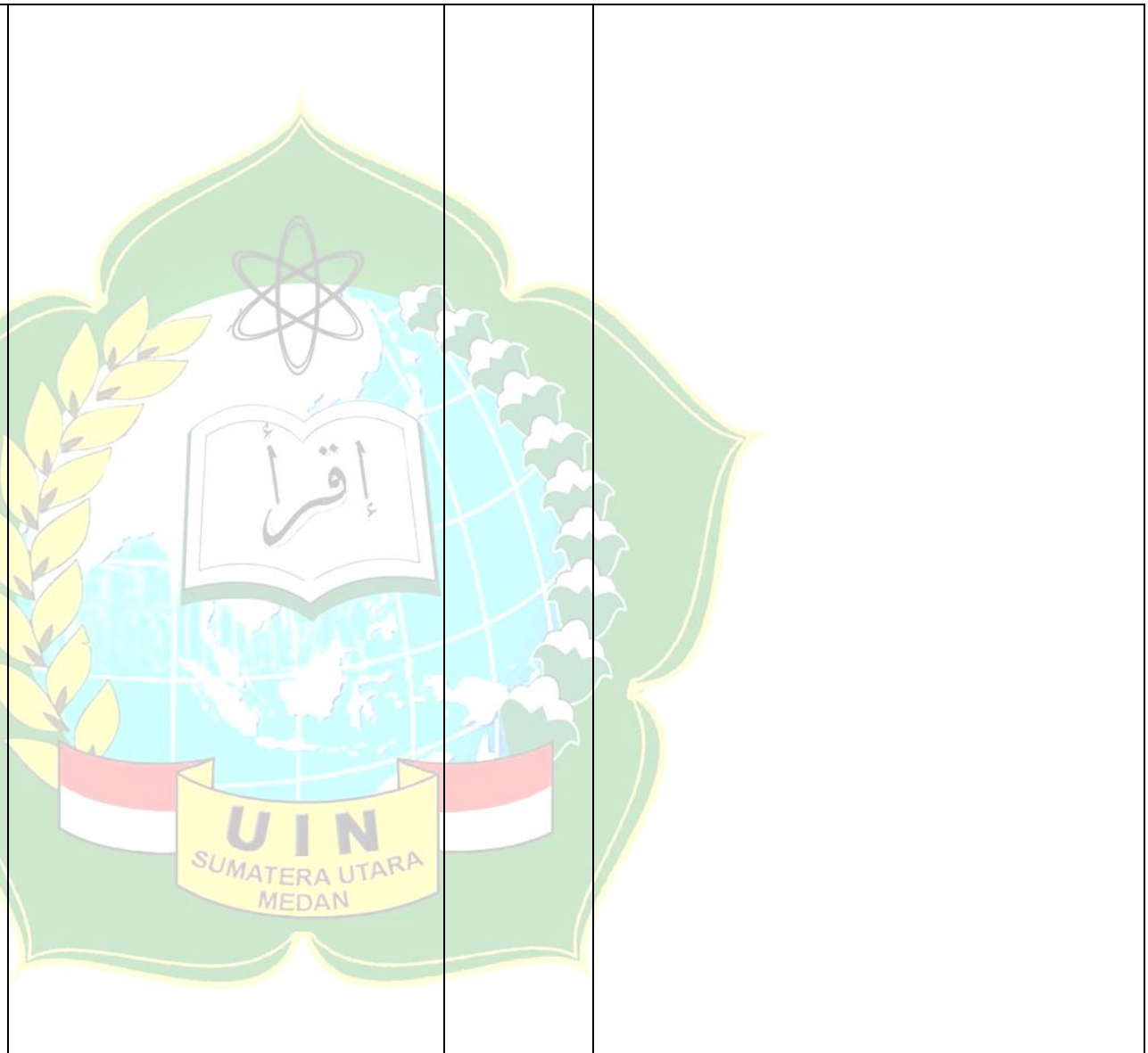
dengan terpaksa saya harus masuk Islam. Jadi Pada tahun 2003 saat saya sudah resmi menjadi seorang muallaf. Akan tetapi, pengetahuan saya terhadap ajaran Islam masih sangat minim. Bahkan saya jarang melaksanakan kewajiban saya sebagai seorang muslim kecuali melaksanakan salat Jumat, Idul Fitri, dan Idul Adha itulah yang saya kerjakan hingga anak saya beranjak dewasa.	Belum Mengetahui Cara Membaca Al-Quran	BMCMA	Mengetahui Hal-Hal Yang Di Larang
P : Apa yang menjadi motivasi Bapak untuk masuk Islam ?	Belum Tau Bacaan Salat	BTBS	Mengetahui Hal-Hal Yang Diperintahkan
J : Pertama karena ingin menikahi istri saya, adanya keyakinan dalam hati saya.	Bertanya Kepada Istri	BKI	Masih Belum Sepenuhnya Menerapkan Pendidikan Agama Dalam Keluarga
P : Apa saja hambatan hambatan-hambatan yang pernah Bapak Ibu alami saat pertama masuk Islam ?	Melaksanakan Salat Fardhu	MSF	Pendidikan Agama Yang Diterapkan Hanya Sebatas Pengetahuan
J : Masih belum mengetahui bagaimana cara membaca al-Quran, belum tau bacaan salat. Itulah beberapa hambatan yang saya alami pada awal-awal saya masuk Islam	Mempelajari Iqro'	MIQ	Menerapkan Sopan Santun
P : Apa saja upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut ?	Dasar-Dasar Membaca Al-Quran	DDMA	Mengarahkan Anak Ke TPQ
J : Saya bertanya kepada istri saya yang jauh lebih mengetahui hal-tersebut, seperti saya	Mengetahui Hal-Hal Yang Dilarang	MHHYD	Mengarahkan Keluarga Untuk Mengikuti Pengajian
	Mengetahui Apa Hal-Hal Diperintahkan	MAYD	Menasihati Keluarga
	Tidak Sepenuhnya Menerapkan Pendidikan Agama	TSMMPA	Menerapkan Sopan Santun
	Yang Diterapkan Sebatas Pengetahuan	YDSP	Adanya Peran Seorang Istri Dalam Keluarga
	Menerapkan Sopan Santun	MSS	Adanya TPQ
	Mengarahkan Ke TPQ	MKT	Adanya Niat Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Agama
	Mengikuti Pengajian	MP	Ekonomi Yang Kurang Mendukung
	Menasihati Keluarga	MKL	

<p>bertanya tentang cara melaksanakan salat fardhu, dan istri saya membimbing saya untuk mempelajari iqro' agar saya mengetahui dasar-dasar untuk bisa membaca al-Quran</p>	<p>Saling Tolong Menolong</p>	<p>STM</p>	
<p>P : Sudah sejauh mana Bapak mendalami Islam ?</p>	<p>Sopan Santun</p>	<p>SST</p>	
<p>J : Sudah mengenal sebagian ajaran Islam, seperti apa yang dilarang, dan apa yang diperintahkan. Misalnya salat.</p>	<p>Peran Istri</p>	<p>PIS</p>	
<p>P : Bagaimana cara Bapak menerapkan pendidikan agama dalam keluarga ?</p>	<p>Adanya TPQ</p>	<p>ATPQ</p>	
<p>J : Terkait dengan penerapan pendidikan agama dalam keluarga, tentu saja saya menerapkan pendidikan agama tersebut, akan tetapi tidak sepenuhnya, yang saya terapkan hanya sebatas pengetahuan saya saja. Tidak begitu mendalam. Paling yang saya selalu terapkan kepada keluarga yaitu sopan santun, itu merupakan hal yang sangat wajib. Karena jika kita berilmu namun tidak mempunyai akhlak yang baik, hal tersebut akan membawa kita pada kehancuran serta kesombongan.</p>	<p>Menyekolahkan Anak Disekolah Agama</p>	<p>MADA</p>	
<p>P : Apa saja upaya yang Bapak lakukan dalam meningkatkan pendidikan agama dalam keluarga ?</p>	<p>Ekonomi Yang Kurang Mendukung</p>	<p>EYKM</p>	

J : Mengarahkan anak-anak mengaji ke TPQ, Mengingatkan istri untuk mengikuti pengajian yang diadakan oleh warga sekitar, menasihati keluarga untuk selalu berbuat baik kepada sesama, sopan santun dan saling tolong menolong.

P : Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Bapak/Ibu dalam meningkatkan pendidikan agama dalam keluarga ?

J : Yang mendukung saya dalam hal ini yakni karena adanya peran istri yang ikut membimbing keluarga. Yang sebelumnya istri saya sudah lebih mengetahui tentang ajaran Islam dibanding saya. Kemudian dengan adanya TPQ di salah satu musolah di sini menurut saya dapat lebih membantu saya agar anak-anak dapat membaca al-Quran dengan baik. Sementara itu Saya memiliki niat untuk menyekolahkan anak saya di sekolah agama. Akan tetapi melihat situasi dan kondisi yang kurang mendukung terutama dari segi ekonomi, sehingga niat tersebut saya tunda dulu. Sekarang saya hanya mampu menyekolahkan anak saya di sekolah umum saja. Dan mengarahkannya untuk belajar di TPQ. Alhamdulillah di TPQ tersebut tidak dipungut biaya alias gratis. Faktor ekonomilah salah satu yang menghambat untuk meningkatkan



pendidikan agama dalam keluarga. Serta terbatasnya ilmu saya dalam mengajari keluarga tentang ajaran Islam			
--	--	--	--



LEMBAR WAWANCARA
UNTUK ORANG TUA MUALLAF

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Juli 2021
 Tempat : Di Rumah Ibu Rizka Lase
 Pukul : 13.00-14.15 WIB
 Nama Informan : Rizka Lase

Deskripsi	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
<p>Saya sampai sekitar pukul 12.55 di rumah Ibu Rizka Lase . Saat itu saya langsung mengucapkan salam dan beliau mempersilahkan saya untuk masuk ke dalam rumahnya. Dan sayapun di persilahkan duduk oleh beliau. Kemudian saya langsung mencoba menciptakan suasana pembicaraan yang akrab dengan beliau. Setelah itu saya langsung menjelaskan maksud dan tujuan saya datang ke rumah beliau. Dan bapak tersebut bersedia untuk saya wawancarai, berikut wawancaranya:</p> <p>P : Bagaimana awal mula Ibu memeluk Islam ? dan sudah berapa lama ?</p> <p>J : Saya masuk Islam disebabkan menikah dengan suami, dan harus memiliki keyakinan yang sama dengan suami. Saya masuk Islam tahun 2014</p> <p>P : Apa yang menjadi motivasi Bapak/Ibu</p>	Mengucap Salam	MSL	Masuk Islam Tahun 2014
	Mempersilahkan Masuk	MMS	Adanya Ikatan Pernikahan
	Mempersilahkan Duduk	MDD	
	Menyampaikan Tujuan	MTJ	Adanya Rasa Kagum Terhadap Islam
	Menikah Dengan Suami	MDS	Adanaya Ketertarikan Kepada Suami
	Harus Memiliki Keyakinan Yang Sama	HMKYS	
	Adanya Rasa Kagum Terhadap Islam	ARKTI	Adanya Konflik Keluarga
	Adanya Rasa Kagum Terhadap Suami	ARKTS	Keluarga Suami Menentang Pernikahan
	Memutuskan Untuk Menikah	MUM	
	Adanya Konflik	AKF	Banyaknya Pertimbangan
Keluarga Menentang Pernikahan	KMP		

<p>untuk masuk Islam ?</p> <p>J : Sebelum saya menjadi seorang muallaf saya beragama Kristen. Akan tetapi ketika saya merantau, saya hidup di tengah-tengah lingkungan yang mayoritas Islam. Jadi berawal dari rasa kagum saya terhadap suami saya dulu,yang terlihat sopan, ramah, rajin ke masjid serta memiliki paras yang menawan menurut saya, Sehingga sayapun merasa tertarik dengan suami saya. Kemudian kami menjalin hubungan dan memutuskan untuk menikah. Itulah hal yang memotivasi saya.</p> <p>P : Apa saja hambatan hambatan-hambatan yang pernah Bapak/Ibu alami saat pertama masuk Islam ?</p> <p>J : Jdi saat saya memutuskan menikah ada sebuah konflik dalam keluarga suami saya, misalnya ada salah satu dari pihak suami saya dulu yang menentang pernikahan kami disebabkan bedanya keyakinan saya dengan suami. Jadi pada saat itu banyak pertimbangan, dan akhirnya keluarga suami saya menyetujuinya.</p> <p>P : Apa saja upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut ?</p> <p>J : Jadi satu-satunya upaya untuk mengatasi</p>	<p>Banyak Pertimbangan</p> <p>Keluarga Suami Menyetujui</p> <p>Memutuskan Menikah</p> <p>Berpindah Keyakinan</p> <p>Mengetahui Hal Yang Dilarang Dan Dianjurkan</p> <p>Mengingatkan Berbuat Baik</p> <p>Mengajak Keluarga Mengikuti Pengajian</p> <p>Dukungan Keluarga</p> <p>Keluarga Yang Fanatik</p>	<p>BPT</p> <p>KSM</p> <p>MMN</p> <p>BKY</p> <p>MHYDD</p> <p>MBB</p> <p>MKMP</p> <p>DKL</p> <p>KYF</p>	<p>Akhirnya Keluarga Suami Menyetujui</p> <p>Mengetahui Hal-hal Yang Dilarang Dan Dianjurkan Dalam Islam</p> <p>Mengingatkan Keluarga Untuk Selalu Berbuat Baik</p> <p>Adanya Dukungan Keluarga</p> <p>Masih Ada Beberapa Keluarga Yang Fanatik</p>
---	---	---	---

hal tersebut ialah saya memutuskan menikah dengannya dan berpindah keyakinan yaitu menganut agama Islam

P : Sudah sejauh mana Bapak/Ibu mendalami Islam ?

J : Saya mengetahui hal yang dilarang dan dianjurkan dalam Islam

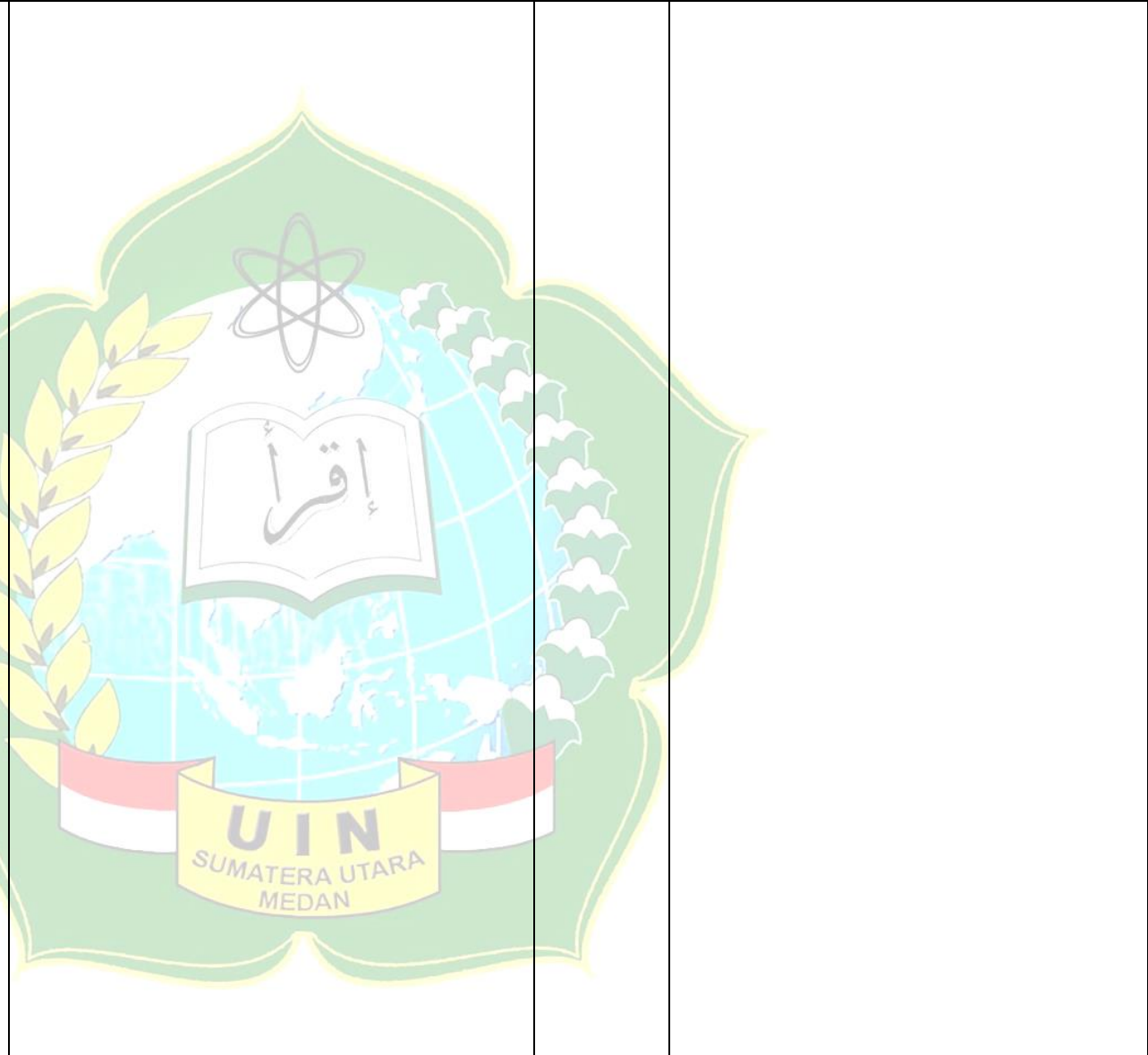
P : Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan pendidikan agama dalam keluarga ?

J : Upaya saya dalam meningkatkan pendidikan agama dalam keluarga salah satunya adalah mengingatkan mereka untuk selalu berbuat baik kepada sesama.

P : Apa saja upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan pendidikan agama dalam keluarga ?

J : Jika ada acara pengajian yang diadakan oleh warga sekitar saya pun mengikutinya jika ada waktu luang. Dan mengajak keluarga saya seperti anak-anak atau suami saya.

P : Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Bapak/Ibu dalam meningkatkan pendidikan agama dalam keluarga ?



J : Faktor pendukungnya adalah karena adanya dukungan dari suami dan anak-anak saya. Kalau faktor penghambat yaitu adanya keluarga dari pihak saya masih sangat fanatik terhadap Islam apalagi kami tinggal satu lingkungan dengan keluarga saya, yang berbeda agama dengan kami.



Lampiran 7

**LEMBAR WAWANCARA
UNTUK SUAMI/ISTRI DARI MUALLAF**

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Juli 2021
 Tempat : Rumah Ibu Etti Kusuma Siregar
 Pukul : 10.30-11.00 WIB
 Nama Informan : Etti Kusuma Siregar

Deskripsi	Catatan Pinngir	Coding	Kesimpulan
<p>Saya sampai sekitar pukul 10.25 di rumah Ibu Etti Kusuma Siregar. Saat itu saya langsung mengucapkan salam dan beliau mempersilahkan saya untuk masuk ke dalam rumahnya. Dan sayapun di persilahkan duduk oleh beliau. Kemudian saya langsung mencoba menciptakan suasana pembicaraan yang akrab dengan beliau. Setelah itu saya langsung menjelaskan maksud dan tujuan saya datang ke rumah beliau. Dan Ibu tersebut bersedia untuk saya wawancarai, berikut wawancaranya:</p> <p>P : Bagaimana pandangan Ibu tentang keberadaan muallaf di desa ini ?</p>	<p>Sampai di Rumah Informan</p> <p>Mengucapkan Salam</p> <p>Dipersilahkan Masuk ke Dalam Rumah</p> <p>Dipersilahkan Duduk</p> <p>Menyampaikan Tujuan</p> <p>Muallaf di Pandang Sebelah Mata</p> <p>Banyak Orang Yang Tidak Menerima Keberadaan Muallaf di Desa</p> <p>Persepsi Masyarakat Berubah Terhadap Muallaf</p>	<p>SRI</p> <p>MSL</p> <p>DMDR</p> <p>DDK</p> <p>MTJ</p> <p>MPSM</p> <p>BOYTMKMD</p> <p>PMBTM</p>	<p>Muallaf dipandang Sebelah Mata Oleh Warga Desa</p> <p>Banyak Orang Yang Tidak Menerima Keberadaan Muallaf di Desa Tersebut</p> <p>Lambat Laun Persepsi Masyarakat Terhadap Muallaf Berubah</p> <p>Adanya Toleransi</p> <p>Muallaf di Desa Tersebut Rata-rata Menjadi Muallaf Karena Faktor Pernikahan</p> <p>Mengingatkan sekaligus membantu membimbing suami yang menjadi muallaf</p>

<p>J :Pada mulanya kita ketahui sendiri bahwaanya di desa Hilihambawa ini mayoritas pemeluk agamanya adalah Kristen. Oleh sebab itu para muallaf di desa ini di pandang sebelah mata oleh penduduk di sini. Dulu orang-orang di desa ini juga banyak yang tidak menerima mengenai keberadaan muallaf di desa ini. Akan tetapi seiring berjalannya waktu persepsi orang-orang di desa ini tentang keberadaan muallaf menjadi berubah. Akhirnya sekarang antara orang-orang di desa ini dengan para muallaf hidup dengan penuh toleransi walaupun berbeda keyakinan. Dan beberapa muallaf di desa ini juga berpindah keyakinan di sebabkan adanya ikatan pernikahan. Misalnya suami saya sendiri, dia menjadi muallaf karena ingin menikahi saya yang pada dasarnya sudah beragama Islam</p>	<p>Penuh Toleransi</p> <p>Adanya Ikatan Pernikahan</p> <p>Mengingatnakan Dan Membimbing</p> <p>Perkara-Perkara Yang Dianjurkan</p> <p>Perkara-Perkara Yang Dilarang</p> <p>Mengingatnakan Untuk Belajar</p> <p>Mengarahkan Untuk Mengikuti Pengajian</p> <p>Menyerahkan Kepada Orang-Orang Yang Lebih Profesional</p> <p>Program Peningkatan Pendidikan Agama Terhadap Muallaf Masih Belum Ada</p>	<p>PTL</p> <p>AIP</p> <p>MDM</p> <p>PPYD</p> <p>PPYD</p> <p>MUB</p> <p>MUMP</p> <p>MKOYLP</p> <p>PPPATMMBA</p>	<p>Mengingatnakan Untuk Belajar</p> <p>Mengarahkan Untuk Mengikuti Pengajian</p> <p>Menyerahkan Kepada Orang-orang Yang Lebih Profesional</p> <p>Program Peningkatan Pendidikan Agama Terhadap Muallaf Masih Belum Ada</p> <p>Adanya Pengajian-pengajian Yang Diadakan Oleh Warga Sekitar Adanya Wirid Yasin</p> <p>Tidak Dikhususkan Untuk Para Muallaf</p> <p>Menyekolahkan Anak-anak di Sekolah Agama</p> <p>Mengarahkan Keluarga ke Jalan Yang Baik</p>
<p>P : Upaya apa yang Ibu lakukan dalam mendukung peningkatan pendidikan agama terhadap muallaf di desa ini ?</p>	<p>Pengajian-pengajian Yang Diadakan Oleh Warga Sekitar</p> <p>Wirid Yasin</p>	<p>PPYDOWS</p> <p>WYS</p>	<p>Pelatihan-pelatihan Terhadap Muallaf Masih Belum Ada</p>
<p>J :Alhamdulillah, dalam hal ini saya sebagai seorang istri dari muallaf dalam hal meningkatkan pendidikan agama terhadap suami saya sendiri yaitu saya senantiasa mengingatkan</p>	<p>Tidak Dikhususkan Untuk Para Muallaf</p> <p>Menyekolahkan Anak-anak di Sekolah Agama</p>	<p>TDUPM</p> <p>MASA</p>	<p>Pemerintah Lebih Memperhatikan Para Muallaf</p> <p>Mengutus Para Guru-guru Profesional di Bidang Agama</p>

<p>dan membimbing beliau mengenai perkara-perkara yang dianjurkan dalam Islam dan yang dilarang dalam Islam. Sebagai seorang istri, terkadang saya mengingatkan beliau untuk belajar atau mengikuti pengajian-pengajian jika beliau mempunyai waktu luang. Karena jujur, walaupun saya sudah memeluk agama Islam dari kecil masih banyak hal-hal yang belum saya ketahui tentang ajaran-ajaran Islam. Oleh karena itu mengenai peningkatan terhadap pendidikan agama terhadap muallaf yang lebih dalamnya lagi, saya serahkan kepada orang-orang yang lebih berkompeten dalam hal tersebut, misalnya penyuluh-penyuluh agama Islam dan lain sebagainya.</p> <p>P: Apa yang Ibu ketahui tentang program peningkatan pendidikan Islam terhadap muallaf di desa ini ?</p> <p>J : Program peningkatan pendidikan agama terhadap muallaf di desa ini secara khusus masih belum ada. Akan tetapi, kalau di katakan mengenai pengajian-pengajian yang di adakan oleh warga sekitar, itu emang di laksanakan setiapseminggu sekali, misalnya wirid yasin. Hal tersebut bukan dikhususkan untuk muallaf, tapi</p>	<p>Mengarahkan Keluarga ke Jalan Yang Baik</p> <p>Pelatihan-Pelatihan Terhadap Muallaf Masih Belum Ada</p> <p>Pemerintah Lebih Memperhatikan Para Muallaf</p> <p>Mengutus Para Guru-Guru Profesional di Bidang Agama</p> <p>Masih Membutuhkan Pengarahan yang Lebih Banyak Tentang Islam</p> <p>Pengajian Sekali Seminggu</p>	<p>MKJYB</p> <p>PPTMMBA</p> <p>PLMPM</p> <p>MPGGPBA</p> <p>MMPYLBTI</p> <p>PSM</p>	<p>Masih Membutuhkan Pengarahan yang Lebih Banyak Tentang Islam</p> <p>Pengajian Sekali Seminggu</p>
--	---	--	--

pengajian tersebut berlaku secara keseluruhan.

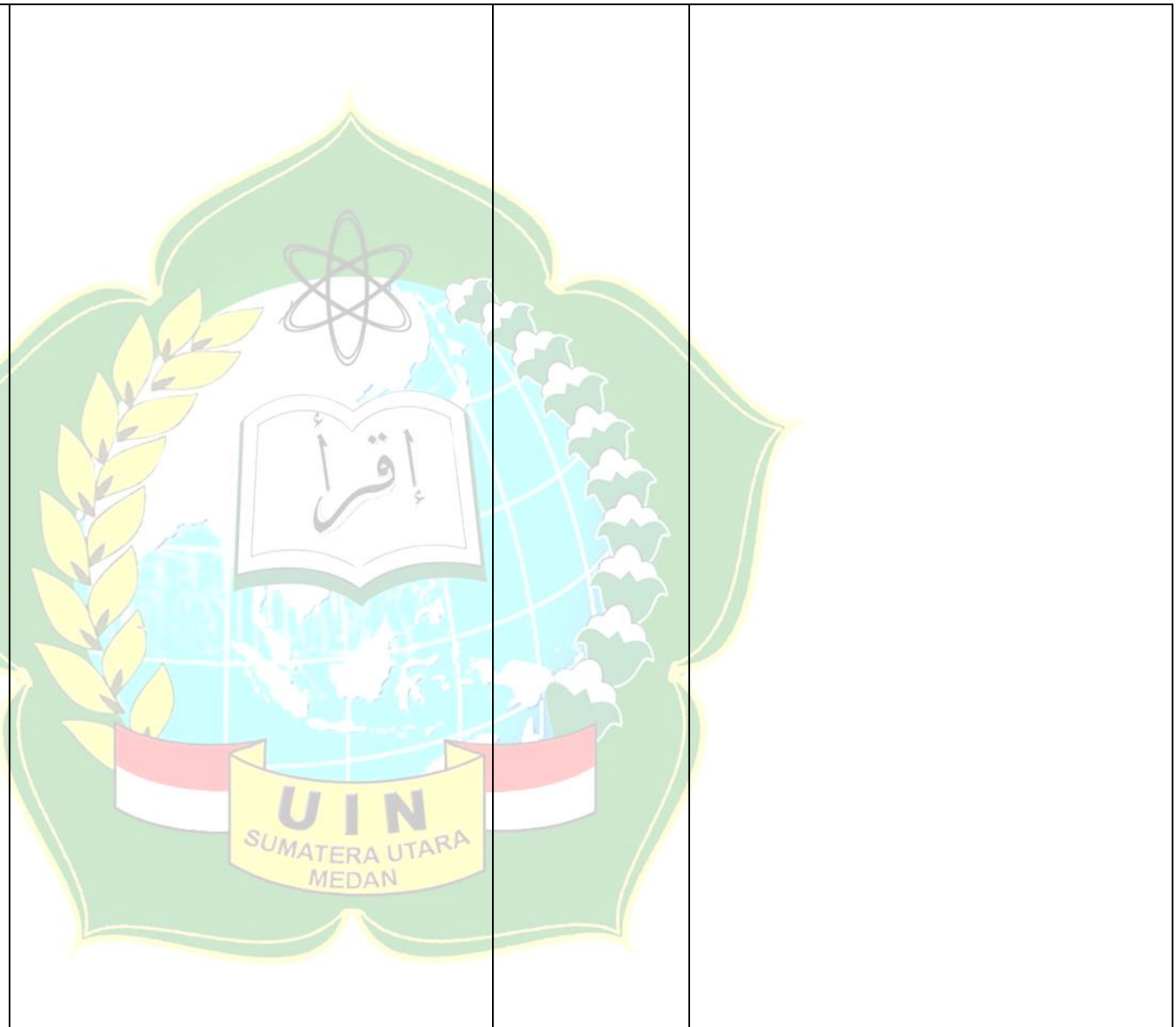
P : Bagaimana sepengetahuan Ibu tentang upaya orang tua muallaf dalam mendukung peningkatan pendidikan Islam dalam keluarga ?

J : Mengenai hal ini berbeda-beda upaya orang tua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama dalam keluarga. Kalau suami saya, beliau mendukung dalam hal menyekolahkan anak-anak ke sekolah agama, mengarahkan keluarga ke jalan yang baik, dan alhamdulillah semua anak saya, sudah saya sekolahkan di sekolah agama, ada yang di universitas Islam, dan ada juga yang masuk pesantren.

P : Apa saja yang menjadi kekurangan terhadap program pendidikan Islam terhadap muallaf di desa ini ?

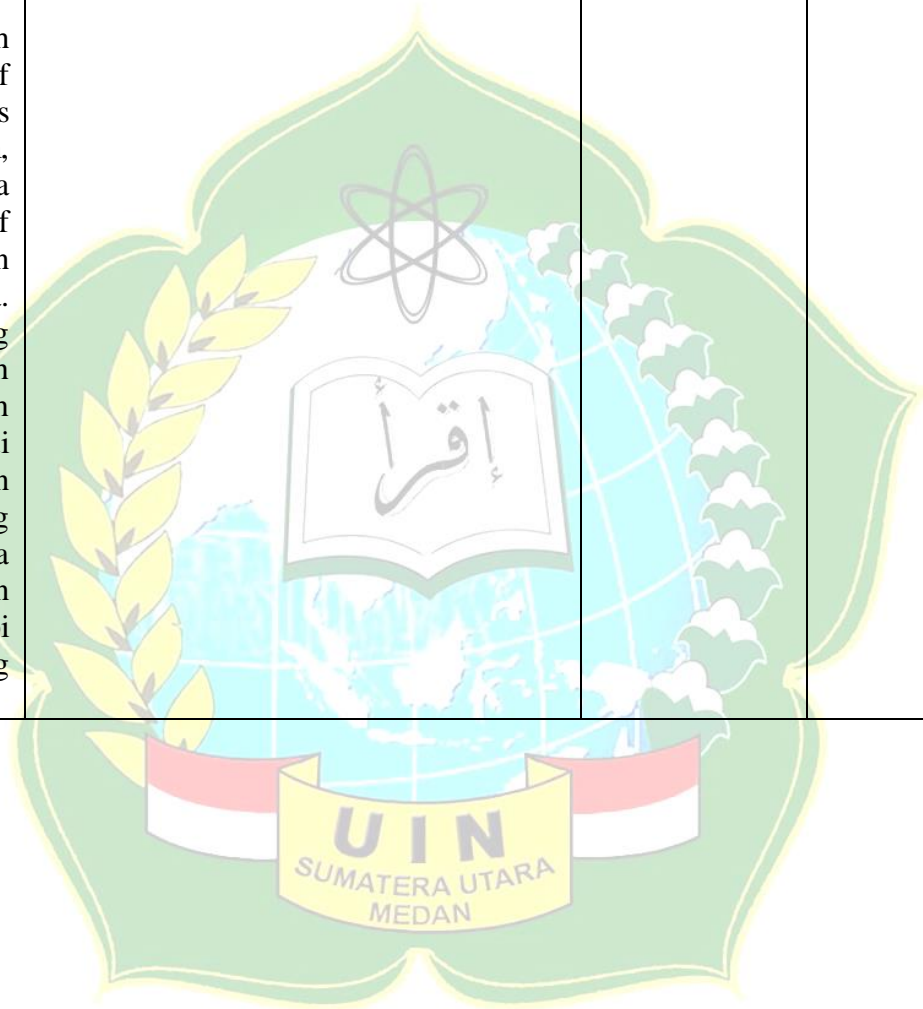
J : Di desa ini tidak ada program pendidikan agama secara khusus dilaksanakan untuk muallaf, seperti pelatihan-pelatihan terhadap muallaf, masih belum ada di desa ini

P : Apakah saran dari Bapak dan Ibu untuk meningkatkan



program pendidikan Islam terhadap muallaf di desa ini ?

J : Harapan saya, semoga pemerintah lebih memperhatikan para muallaf yang ada di desa ini, seperti mengutus beberapa guru-guru agama Islam, ataupun penyuluh-penyuluh agama Islam untuk membimbing para muallaf di desa ini. Dan hal tersebut bukan hanya berlaku untuk para muallaf saja. Kami juga yang pada dasarnya yang sudah Islam dari dini, masih membutuhkan pengarahan yang lebih banyak lagi tentang Islam. Karena di desa ini yang hanya kami andalkan Cuma satu yaitu pengajian yang diadakan sekali seminggu. Hanya disitulah kami mendapatkan pendidikan agama Islam. Akan tetapi masih belum maksimal seperti yang kami harapkan



**LEMBAR WAWANCARA
UNTUK SUAMI/ISTRI DARI MUALLAF**

Hari/Tanggal : Senin, 19 Juli 2021
 Tempat : Rumah Ibu Sumarni Br Ginting
 Pukul : 09.00-09.15 WIB
 Nama Informan : Sumarni Br Ginting

Deskripsi	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
<p>Pada saat sampai sekitar pukul 08.55 dirumah Ibu Sumarni Br Ginting. Saat itu saya melihat beliau sedang duduk di depan teras rumahnya. Lalu saya menghampiri beliau, dan langsung mengucapkan salam dan beliau mempersilahkan saya untuk duduk. Kemudian saya langsung mencoba menciptakan suasana pembicaraan yang akrab dengan beliau. Setelah itu saya langsung menjelaskan maksud dan tujuan saya datang ke rumah beliau. Dan Ibu tersebut bersedia untuk saya wawancarai, berikut wawancaranya:</p>	<p>Duduk di Depan Teras Rumah Menghampiri Informan Mengucapkan Salam Dipersilahkan Duduk Menyampaikan Tujuan Masuk Islam Karena Sudah Ada Niat Dari Hati Datangnya Hidayah Dari Allah</p>	<p>DDTR MIF MSL DDK MTJ MIKSANDH DHDA</p>	<p>Masuk Islam Karena Sudah Ada Niat Dari Hati Datangnya Hidayah Dari Allah Tetap Istiqomah Semakin Meningkatkan Ibadahnya Suami Selalu Mengajak Dan Mengingatnkan Salat Mendukung Adanya Pengajian di Desa</p>
<p>P : Bagaimana pandangan Ibu tentang keberadaan muallaf di desa ini ?</p>	<p>Tetap Istiqomah Semakin Meningkatkan Ibadahnya</p>	<p>TIS SMI</p>	<p>Berusaha Untuk Saling Mengingatnkan Ke Jalan Yang Benar</p>
<p>J :Saya nikah dengan suami saya tahun 1985, saat itu kami bertemu di Kabanjahe. Akan tetapi suami saya masuk Islam bukan karena dia ingin</p>	<p>Suami Selalu Mengajak Dan Mengingatnkan Salat Mendukung Adanya Pengajian di Desa</p>	<p>SSMDMS MAPD</p>	<p>Mengajak Mengikuti Pengajian Mengadakan Pengajian Setiap Hari Minggu Menyekolahkan Anak di Sekolah-</p>

<p>menikahi saya yang beragama Muslim, tapi dia masuk Islam karena sudah niat dari dirinya sendiri, dan hidayah Allah datang kepadanya. Tahun 1989 saya di ajak untuk pulang ke kampung suami saya, di Desa Hilihambawa ini, saat itu keluarga suami saya semua terkejut dan mengatakan kepada suami saya “kenapa pakaianmu istrimu berbeda?”. Sehingga suami saya pun menjawab bahwa “istri saya adalah seorang Muslim dan saya juga sudah menjadi Muslim.” Saat itu pernikahan kami kembali di resmikan di sini. Dan saat yang bersamaan juga makanan-makanan Khas Nias pun dihidangkan di depan kami. Seperti daging babi. Tapi hal tersebut tidak membuat iman kami goyah dan tidak memakannya pada malam itu. Saat itu kami berdua ditanya oleh keluarga suami saya. Mereka bertanya kenapa kami tidak memakan itu. Kata suami saya “kami sudah tidak bisa memakan itu, Karena kami sudah Muslim. Makanan tersebut dilarang untuk dikonsumsi bagi agama kami”. Sehingga dengan berbagai ujian dan rintangan yang kami alami saat itu, alhamdulillah kami tetap kuat, dan tetap pada pendirian kami memeluk Islam. Jadi setelah masuk Islam, alhamdulillah suami saya semakin meningkat</p>	<p>Berusaha Untuk Saling Mengingatkan Ke Jalan Yang Benar</p> <p>Mengajak Mengikuti Pengajian Mengadakan Pengajian Setiap Hari Minggu</p> <p>Menyekolahkan Anak di Sekolah-sekolah Agama Islam</p> <p>Kurangnya Perhatian Dari Pemerintah</p> <p>Kurangnya Fasilitas Agama Islam</p> <p>Program Pendidikan Agama Khusus Muallaf Masih Belum Ada</p> <p>Mengirim Guru-guru Yang Berkompeten Dalam Bidang Agama Islam</p> <p>Memberikan Bantuan dan Dana Khusus Masyarakat Islam dan Muallaf</p>	<p>BUSMKJYB</p> <p>MMPMPSHM</p> <p>MASAI</p> <p>KPDM</p> <p>KFAI</p> <p>PPAKMMBA</p> <p>MGYBDBAI</p> <p>MBDKMIM</p>	<p>sekolah Agama Islam</p> <p>Kurangnya Perhatian Dari Pemerintah</p> <p>Kurangnya Fasilitas Agama Islam</p> <p>Program Pendidikan Agama Khusus Muallaf Masih Belum Ada</p> <p>Mengirim Guru-guru Yang Berkompeten Dalam Bidang Agama Islam</p> <p>Memberikan Bantuan dan Dana Khusus Masyarakat Islam dan Muallaf</p>
---	--	---	--

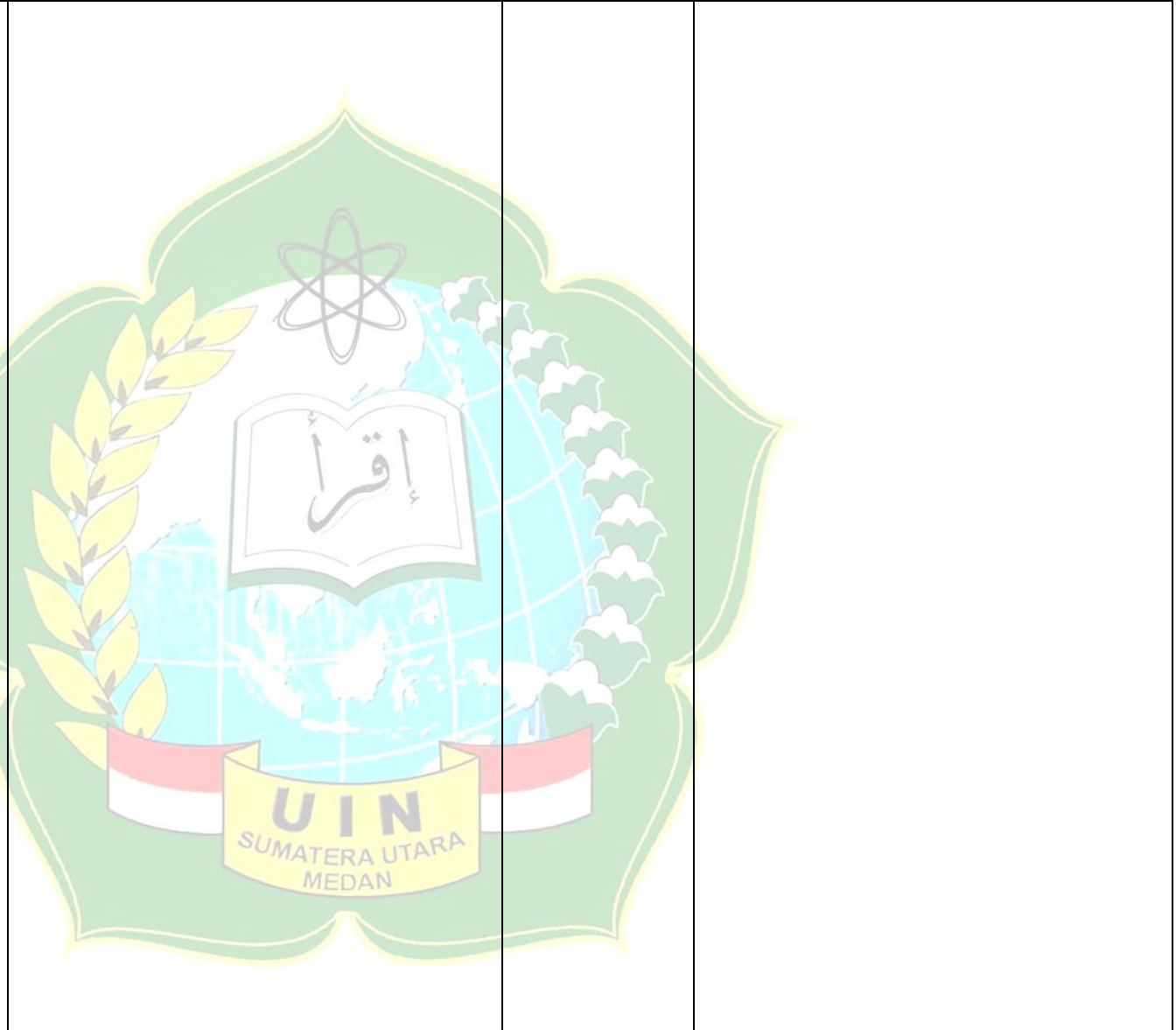
ibadahnya, seperti salat, zakat, puasa dia tidak pernah lupa. Setiap hari suami saya selalu mengajak dan mengingatkan kami salat. Kemudian ada juga beberapa muallaf yang mendukung adanya pengajian di desa ini dan ada juga yang kurang mendukung.

P : Upaya apa yang Ibu lakukan dalam mendukung peningkatan pendidikan agama terhadap muallaf ?

J :Saya sendiri berusaha semaksimal mungkin mengingatkan mereka para muallaf-muallaf tersebut, anak-anaknya serta istri ataupun suami mereka bahkan suami saya sendiri untuk tetap berada di jalan yang benar, mengajak mereka untuk dapat mengikuti pengajian yang dilaksanakan setiap sekali dalam seminggu.

P : Apa yang Ibu ketahui tentang program peningkatan pendidikan Islam terhadap muallaf ?

J :Para orang tua mengadakan pengajian setiap hari Minggu. Dan orang tua muallaf di ajak juga pada hari itu baik laki-laki maupun perempuan untuk mengikutinya.



P : Bagaimana sepengetahuan Ibu tentang upaya orang tua muallaf dalam mendukung peningkatan pendidikan Islam dalam keluarga ?

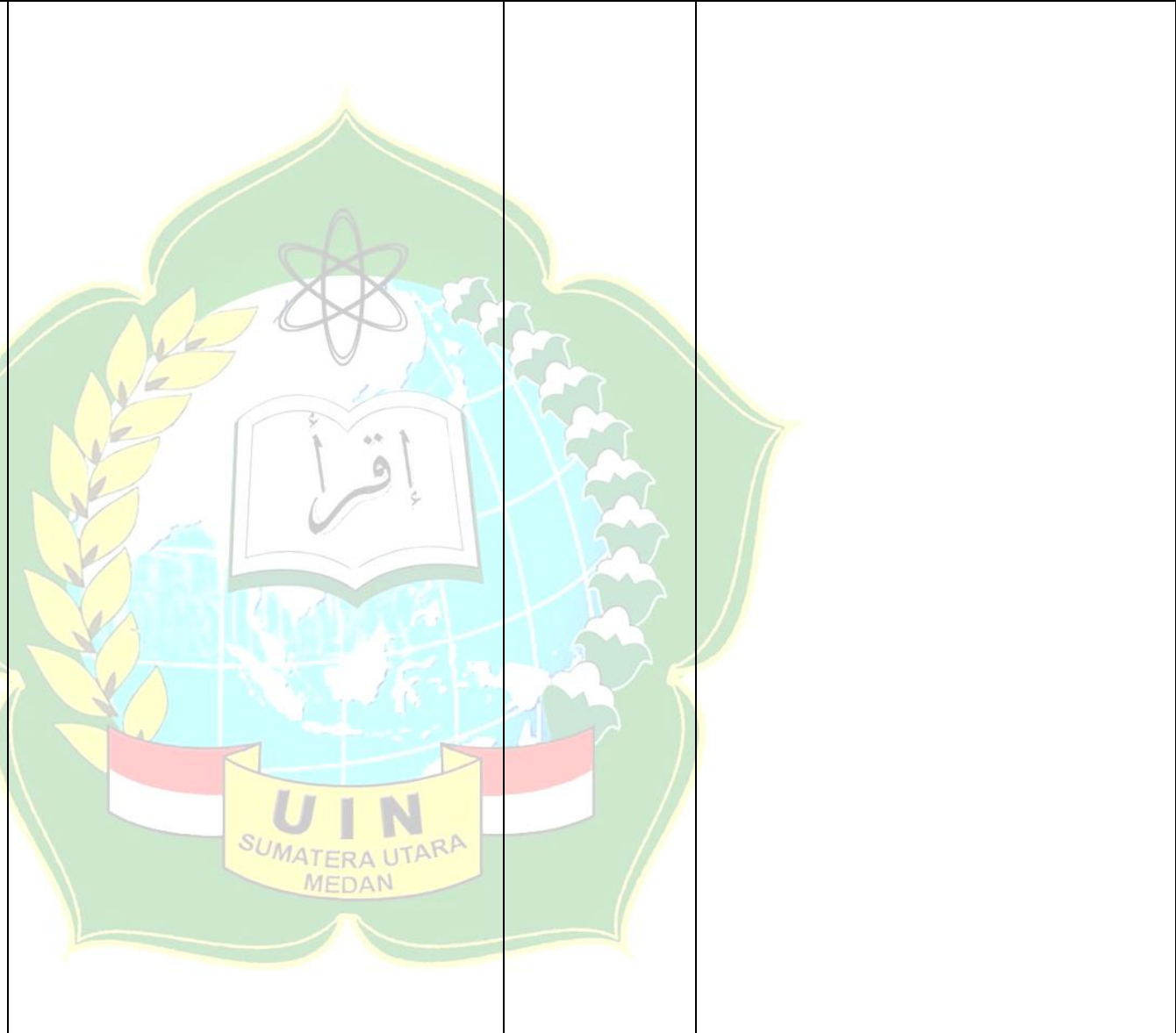
J : Banyak dari muallaf tersebut sudah menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah Islam, seperti suami saya lebih memilih menyekolahkan anak-anak kami di sekolah agama.

P : Apa saja yang menjadi kekurangan terhadap program pendidikan Islam terhadap muallaf di desa ini ?

J : Pemerintah kurang memperhatikan program pendidikan Islam di desa ini, fasilitas agama Islam juga kurang, dan program pendidikan khusus muallaf masih belum ada secara lebih spesifik.

P : Apakah saran dari Ibu untuk meningkatkan program pendidikan Islam terhadap muallaf di desa ini ?

J : Pemerintah diharapkan untuk dapat mengirim guru-guru atau ustad dan ustadzah di desa ini dalam membimbing dan mengarahkan kami terutama para muallaf yang berada di desa ini, serta memberikan bantuan dan dana khusus masyarakat islam dan muallaf terutama



dalam meningkatkan pendidikan agama
di desa Hilihambawa ini.



**LEMBAR WAWANCARA
UNTUK SUAMI/ISTRI DARI MUALLAF**

Hari/Tanggal : Jumat, 30 Juli 2021
 Tempat : Rumah Pak Hendri Efendi
 Pukul : 10.30-11.00 WIB
 Nama Informan : Hendri Efendi

Deskripsi	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
<p>Pada saat sampai sekitar pukul 10.20 di rumah Bapak Hendri Efendi . Saat itu saya melihat beliau sedang duduk di depan teras rumahnya. Lalu saya menghampiri beliau, dan langsung mengucapkan salam dan beliau mempersilahkan saya untuk duduk. Kemudian saya langsung mencoba menciptakan suasana pembicaraan yang akrab dengan beliau. Setelah itu saya langsung menjelaskan maksud dan tujuan saya datang ke rumah beliau. Dan Bapak tersebut bersedia untuk saya wawancarai, berikut wawancaranya:</p>	<p>Duduk di Depan Teras Mengucap Salam Menyampaikan Tujuan Muallaf Sangat Terisolir Kurangnya Perhatian Dari Pemerintah Daerah Terpencil Mayoritas Agama Kristen Minoritas Agama Islam</p>	<p>DDT MSL MTJ MST KPDP DTP MAK MAI</p>	<p>Muallaf Sangat Terisolir di Desa Hilihambawa Kurangnya Perhatian Dari Pemerintah Terhadap Muallaf di Desa Tersebut Daerah Terpencil Mayoritas Masyarakat di Desa Tersebut Menganut Agama Kristen Minoritas Agama Islam Kurangnya Komunikasi dan Silaturahmi Antar Sesama</p>
<p>P : Bagaimana pandangan Bapak tentang keberadaan muallaf di desa ini ?</p> <p>J : Menurut saya, muallaf di desa ini masih sangat terisolir sekali. Yakni Kurang adanya perhatian dari</p>	<p>Kurangnya Komunikasi dan Silaturahmi Antar Sesama Mengarahkan Ke Jalan Yang Benar</p>	<p>KKDSAS MKJYB</p>	<p>Mengarahkan Keluarga ke Jalan Yang Benar Bersilaturahmi Kepada Sesama Menambah Wawasan Tentang Islam</p>

<p>pemerintah. Apalagi kita tau desa Hilihambawa ini berada di daerah terpencil. Yang mayoritas agamanya Kristen. Dan minoritas Islam. Jadi keadaan Islam dan muallaf di sini sangat dikucilkan. Peningkatan agama dari beberapa muallaf disini juga masih kurang. Adapun hal tersebut terjadi karena kurangnya komunikasi dan silaturahmi antar sesama.</p> <p>P : Upaya apa yang Bapak lakukan dalam mendukung peningkatan pendidikan agama terhadap muallaf ?</p> <p>J :Saya berusaha semampu mungkin untuk mengarahkan mereka ke jalan yang benar. Dengan jalan bersilaturahmi. Jadi silaturahmi tersebut dapat dijadikan sebagai kegiatan untuk betukar pikiran, menambah wawasan tentang Islam terutama dengan muallaf di desa ini.</p> <p>P : Apa yang Bapak ketahui tentang program peningkatan pendidikan Islam terhadap muallaf di desa ini ?</p> <p>J : Secara khusus masih belum ada peningkatan pendidikan Islam terhadap muallaf di desa ini. Tapi kalau untuk pengajian yang di adakan setiap sekali seminggu memang ada. Tapi pengajian</p>	<p>Bersilaturahmi Kepada Sesama</p> <p>Menambah Wawasan Tentang Islam</p> <p>Pengajian Sekali Seminggu</p> <p>Pengajian Tidak di Khususkan Untuk Muallaf</p> <p>Upaya Tiap Orang Muallaf Berbeda-beda</p> <p>Mengarahkan Anak-anak Ke TPQ</p> <p>Secara Khusus Masih Belum Ada Program Pendidikan Agama Kepada Muallaf</p> <p>Pembinaan dan Pemberdayaan Muallaf</p> <p>Mendatangkan Relawan Dakwah</p> <p>Menguasai Ilmu Agama dan Kultur Budaya</p>	<p>BKS</p> <p>MWTI</p> <p>PSS</p> <p>PTKUM</p> <p>UTOMB</p> <p>MAKT</p> <p>SKMAPPAKM</p> <p>PPM</p> <p>MRD</p> <p>MIAK</p>	<p>Adanya Pengajian yang diadakan Sekali Seminggu</p> <p>Pengajian Tidak di Khususkan Untuk Muallaf</p> <p>Upaya Tiap Orang Muallaf Berbeda-beda</p> <p>Mengarahkan Anak-anak Ke TPQ</p> <p>Secara Khusus Masih Belum Ada Program Pendidikan Agama Kepada Muallaf</p> <p>Pembinaan dan Pemberdayaan Muallaf</p> <p>Mendatangkan Relawan Dakwah</p> <p>Menguasai Ilmu Agama dan Kultur Budaya</p>
---	---	--	--

tersebut tidak di khususkan untuk orang-orang muallaf. Melainkan untuk umum.

P : Bagaimana sepengetahuan Bapak tentang upaya orang tua muallaf dalam mendukung peningkatan pendidikan Islam dalam keluarga ?

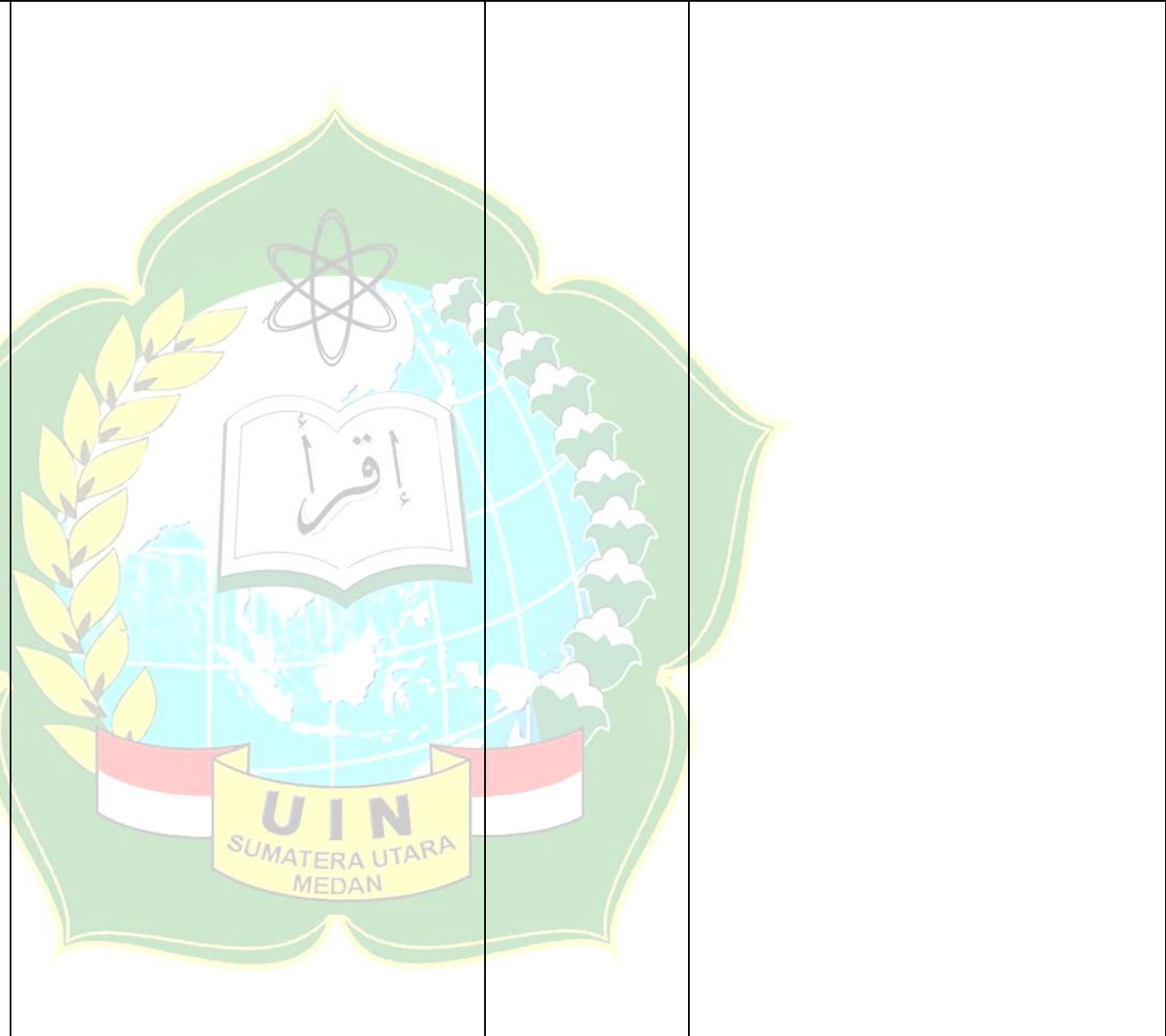
J : Tiap orang pasti berbeda-beda upayanya. Kalau istri saya yang latar belakangnya merupakan seorang muallaf dia lebih kepada mengarahkan anak-anak untuk mengikuti pembelajaran TPQ yang ada di desa ini

P : Apa saja yang menjadi kekurangan terhadap program pendidikan Islam terhadap muallaf di desa ini ?

J : Kalau menurut saya, yang menjadi kekurangannya adalah masih belum diadakan secara khusus mengenai masalah pembinaan dan pemberdayaan muallaf di desa ini.

P : Apakah saran dari Bapak dan Ibu untuk untuk meningkatkan program pendidikan Islam terhadap muallaf di desa ini ?

J : saya berharap, pemerintah seperti dari Kementrian Agama dapat mendatangkan



relawan dakwah sebagai <i>role model</i> yang menguasai ilmu agama dan memahami kultur budaya setempat.			
---	--	--	--

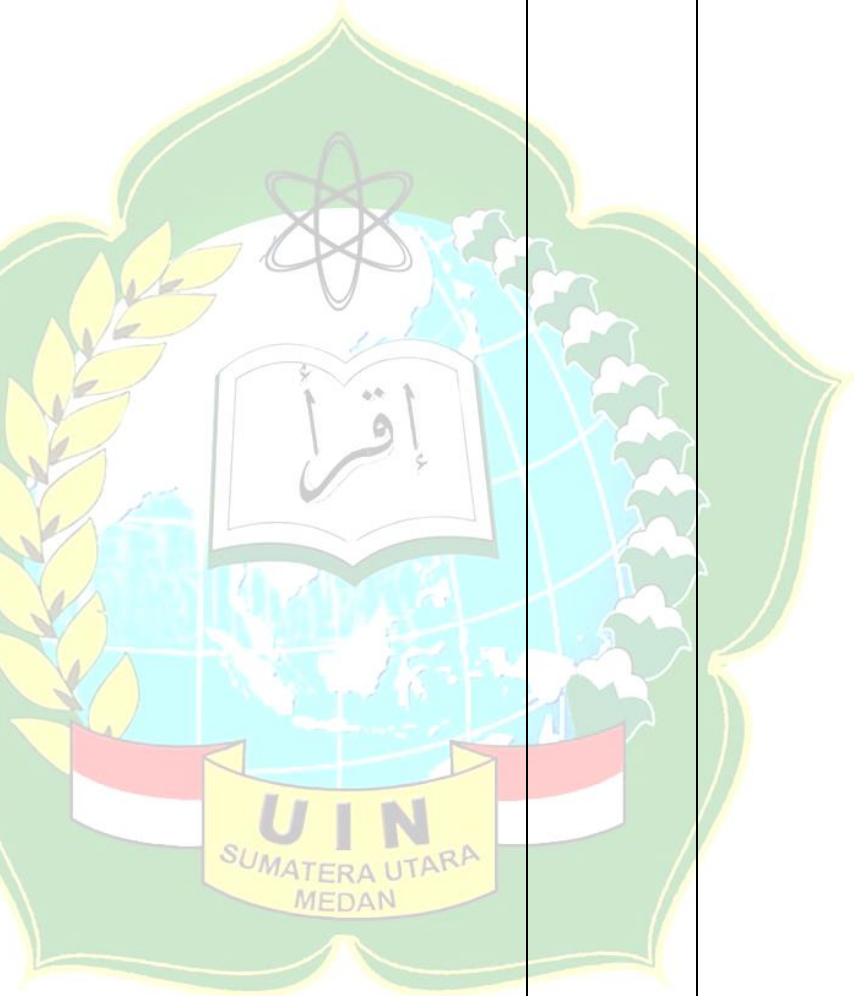


**LEMBAR WAWANCARA
UNTUK SUAMI/ISTRI DARI MUALLAF**

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Agustus 2021
 Tempat : Rumah Ibu Sunarseh
 Pukul : 13.00-13.15 WIB
 Nama Informan : Sunarseh

Deskripsi	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
<p>Saya sampai sekitar pukul 12.55 di rumah Ibu Sunarseh. Saat itu saya langsung mengucapkan salam dan beliau mempersilahkan saya untuk masuk ke dalam rumahnya. Dan sayapun di persilahkan duduk oleh beliau. Kemudian saya langsung mencoba menciptakan suasana pembicaraan yang akrab dengan beliau. Setelah itu saya langsung menjelaskan maksud dan tujuan saya datang ke rumah beliau. Dan Ibu tersebut bersedia untuk saya wawancarai, berikut wawancaranya:</p>	Sampai di Rumah Informan	SRI	Dipersilahkan Duduk
	Mengucapkan Salam	MSL	Menyampaikan Tujuan
	Dipersilahkan Untuk Masuk ke Dalam Rumah Informan	DUMDRI	Muallaf Sangat Memprihatinkan
	Dipersilahkan Duduk	DDK	Banyaknya Ujian dan Cobaan
	Menyampaikan Tujuan	MTJ	Adanya Dukungan Dari Orang-orang Terdekat
	Muallaf Sangat Memprihatinkan	MSM	Tetap Istiqomah
	Banyaknya Ujian dan Cobaan	BUC	Membimbing dan Mengarahkan ke Jalan Yang Baik
<p>P : Bagaimana pandangan Ibu tentang keberadaan muallaf di desa ini ?</p>	Adanya Dukungan Dari Orang-orang Terdekat	ADDOT	Banyak Rintangan
	Tetap Istiqomah	TIS	Masalah Ekonomi
<p>J : Kalau saya lihat, muallaf disini sangat memprihatinkan. Banyak sekali ujian dan cobaan yang dilewati oleh mereka. Akan tetapi dengan adanya dukungan dari orang-</p>	Membimbing dan Mengarahkan	MM	Tetap Memberikan Semangat

<p>oang terdekat seperti, suami, istri dan anak-anaknya, alhamdulillah mereka tetap istiqomah pada keyakinan mereka terhadap Islam.</p> <p>P : Upaya apa yang Ibu lakukan dalam mendukung peningkatan pendidikan agama terhadap muallaf ?</p> <p>J : Saya lebih kepada membimbing mereka, seperti suami saya. Saya membantu mengarahkan beliau ke jalan yang lebih baik. Hanya saja dalam proses tersebut banyak sekali rintangan yang dihadapi. Salah satu masalahnya adalah masalah ekonomi. Dan saya terus menyemangati suami saya untuk terus belajar akan hal-hal yang berkaitan dengan Islam.</p> <p>P : Apa yang Ibu ketahui tentang program peningkatan pendidikan Islam terhadap muallaf di desa ini?</p> <p>J : Ada beberapa kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan pendidikan Islam terhadap muallaf di desa ini, seperti adanya safari ramadhan, salat jumat, dan pengajian yang setiap minggu sekali diadakan oleh warga di sini. Tapi hal tersebut tidak khusus diadakan untuk muallaf saja. Melainkan berlaku untuk</p>	<p>Banyak Rintangan</p> <p>Masalah Ekonomi</p> <p>Tetap Memberikan Semangat</p> <p>Safari Ramadhan</p> <p>Salat Jumat</p> <p>Pengajian Setiap Sekali Seminggu</p> <p>Tidak di Khususkan Untuk Muallaf</p> <p>Berlaku Untuk Umum</p> <p>Menyekolahkan Anak ke Sekolah Agama</p> <p>Mengarahkan Anak ke TPQ</p> <p>Masih Banyak Kekurangan Program Pendidikan Islam</p> <p>Guru-guru Dibidang Agama Islam Masih Belum Ada</p> <p>Kurangnya Fasilitas Keagamaan</p> <p>Perlu Adanya Perhatian Dari Pemerintah</p>	<p>BRT</p> <p>ME</p> <p>TMS</p> <p>SRM</p> <p>SJM</p> <p>PSSM</p> <p>TKUM</p> <p>BUM</p> <p>MASA</p> <p>MAT</p> <p>MBKPPI</p> <p>GDAI</p> <p>KFK</p> <p>PAPP</p>	<p>Adanya Safari Ramadhan</p> <p>Adanya Program Salat Jumat</p> <p>Pengajian Setiap Sekali Seminggu</p> <p>Tidak di Khususkan Untuk Muallaf</p> <p>Pengajian Tersebut Berlaku Untuk Umum</p> <p>Menyekolahkan Anak ke Sekolah Agama</p> <p>Mengarahkan Anak ke TPQ</p> <p>Masih Banyak Kekurangan Program Pendidikan Islam</p> <p>Guru-guru Dibidang Agama Islam Masih Belum Ada</p> <p>Kurangnya Fasilitas Keagamaan</p> <p>Perlu Adanya Perhatian Dari Pemerintah Mengutus Beberapa Ustad dan Ustadzah</p>
--	--	--	--

<p>umum.</p> <p>P : Bagaimana sepengetahuan Ibu tentang upaya orang tua muallaf dalam mendukung peningkatan pendidikan Islam dalam keluarga ?</p> <p>J : Menurut saya, di desa ini, salah satu bentuk dukungan dari orang tua muallaf dalam meningkatkan pendidikan Islam dalam keluarga yaitu, menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah-sekolah Islam. Seperti, pesantren dan lain sebagainya. Akan tetapi anak-anak kami masih belum kami sekolahkan ke sekolah agama. Salah satu kendalanya ialah ada pada biaya. Jadi, saya dan suami saya lebih kepada mengarahkan anak-anak kami untuk belajar di TPQ yang ada di desa ini.</p> <p>P : Apa saja yang menjadi kekurangan terhadap program pendidikan Islam terhadap muallaf di desa ini ?</p> <p>J : Memang di sini ada pengajian yang di adakan oleh warga setiap minggunya seperti wirid yasin. Akan tetapi dalam hal tersebut tidak ada guru khusus untuk membimbing kami yang di datangkan dari Kementrian Agama Kabupaten Nias. Adapun yang membimbing kami nanti saat pengajian tersebut yakni anak dari Bapak</p>	<p>Mengutus Beberapa Ustad dan Ustadzah</p> 	<p>MBUU</p>	
--	---	-------------	--

Duhu Sokhi Waruwu, yang merupakan alumni pesantren. Tapi alangkah lebih baiknya ada yang lebih profesional yang di utus langsung dari pemerintah untuk membimbing kami di sini terutama para muallaf yang berada di Desa Hilihambawa ini. Kemudian di desa ini juga seharusnya di adakan program pengajian kusus ibu-ibu dan khusus bapak-bapak. Karena dalam masalah fardhu kifayah banyak dari kami yang masih belum memahaminya, terutama para muallaf

P : Apakah saran dari Ibu untuk untuk meningkatkan program pendidikan Islam terhadap muallaf di desa ini ?

J : Semoga pemerintah lebih memperhatikan umat Islam dan muallaf yang ada di desa ini. Dengan cara mengutus beberapa ustad dan utadzah yang lebih profesional di bidang pendidikan agama Islam khususnya di desa Hilihambawa ini.



Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp.
(061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-11289/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/06/2021

15 Juni 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Desa Hilihambawa, Kecamatan Botomuzoi, Kabupaten Nias Induk

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Jihan Alawiyah Harefa
NIM : 0301172417
Tempat/Tanggal Lahir : Gunungsitoli, 23 Oktober
1999 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Sutomo Mudik Gunungsitoli

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Desa Hilihambawa, Kecamatan Botomuzoi, Kabupaten Nias Induk, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

UPAYA ORANG TUA MUALLAF DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA DI DESA HILIHAMBAWA KECAMATAN BOTOMUZOI KABUPATEN NIAS INDUK

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 15 Juni 2021
a.n. DEKAN
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Mahariyah, M.Ag
NIP. 197504112005012004

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 9

**PEMERINTAH KABUPATEN NIAS INDUK
KECAMATAN BOTOMUZOI
DESA HILIHAMBAWA BOTOMUZOI**

Hilihambawa Bot, **09 Agustus 2021**

Nomor: 140/061/2009/2021
Sifat: Penting
Lampiran: -
Hal: **Balasan Izin Pelaksanaan Riset di Desa Hilihambawa Botomuzoi**

Kepada Yth.
Ibu Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Lh
Tempat

Dengan hormat, berdasarkan surat Ibu Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam nomor B-11289/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/06/2021 tanggal **09 Agustus** tentang Izin Riset

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka Kepala Desa Hilihambawa Botomuzoi tidak keberatan dan memberi izin kepada Mahasiswa

NO	NAMA	NIM	PROGRAM STUDI	ALAMAT
1	Ihan Alawryah Harfa	0301172417	Pendidikan Agama Islam	Jl. Satoma Mudik Gunungstoh

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

An Kepala Desa Hilihambawa Bot
SEKDES

YAPSI GULO, S.Sos



DOKUMENTASI LAPANGAN



Gambar 1 : Suasana di Kantor Kepala Desa Hilihambawa



Gambar 2 : Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Hilihambawa



Gambar 3 : Foto Bersama Kepala Desa Hilihambawa



Gambar 4 : Foto Bersama Perangkat Desa Hilihambawa



Gambar 5 : Musholla di Desa Hilihambawa



Gambar 6 : Gereja di Desa Hilihambawa



Gambar 7 : Wawancara dengan Bapak Duhu Sokhi Waruwu



Gambar 8 : Foto Bersama Bapak Torasokhi Halawa



Gambar 9 : Foto Bersama Bapak Noferianus Lase



Gambar 10 : Foto Bersama Ibu Siti Kholizah Rangkuti



Gambar 11 : Foto Bersama Ibu Rizka Lase



Gambar 12 : Foto Bersama
Ibu Sumarni Br Ginting



Gambar 13 : Foto Bersama
Ibu Etti Kusauma Siregar



Gambar 14 : Foto Bersama
Pak Hendri Efendi



Gambar 15 : Foto Bersama
Ibu Sunarseh





Gambar 17 : Foto Bersama Warga Muslim dan Muallaf Desa Hilihambawa



Gambar 18 : Ibu Rizka Lase dan Ibu Siti Kholizah Rangkuti Sedang Berjalan Kaki Menuju Acara Pengajian



Gambar 19 : Suasana Pengajian Wirid Yasin di Salah Satu Rumah Warga di Desa Hilihambawa



Gambar 20 : Suasana Pembelajaran TPQ di Musholla Desa Hilihambawa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Diri

Nama : Jihan Alawiyah Harefa
NIM : 0301172417
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tgl Lahir : Gunungsitoli, 23 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Sutomo Mudik Gunungsitoli
Anak ke : 1 Dari 4 Bersaudara

Data Orangtua

Nama Orang Tua

Ayah : Arsyad Harefa
Ibu : Meini Warni Gea

Pekerjaan Orang

Ayah : PNS
Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat

Ayah : Jl. Sutomo Mudik Gunungsitoli
Ibu : Jl. Sutomo Mudik Gunungsitoli

Riwayat Pendidikan

Taman Kanak-Kanak : TK. Aisyiah Bustanul Athfal Gunungsitoli
Sekolah Dasar : SD Swasta Muhammadiyah Gunungsitoli
SMP/MTS : Madrasah Tsanawiyah Negeri Gunungsitoli
SMA/MA : Madrasah Aliyah Negeri Gunungsitoli
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara